

**PENGARUH PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA PADA
MASYARAKAT KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

NUR KHAKIKI ROKHIPAH

NIM. 1805026091

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Nur Khakiki Rokhipah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Khakiki Rokhipah

NIM : 1805026091

Jurusan : Ekonomi Islam

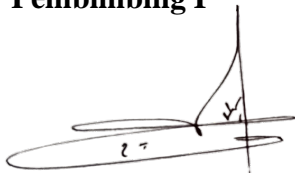
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap
Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kota Semarang

Dengan ini telah disetujui dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. H. Muhlis, M.Si

NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing II



Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si

NIP. 19860731 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Nur Khakiki Rokhipah
NIM : 1805026091
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kota Semarang

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 22 Desember 2022.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 22 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Maltuf Fitri, S.E., M.Si.

NIP. 197410162003121003

Sekretaris Sidang

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.

NIP. 198607312019031008

Penguji I

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.

NIP. 198907082019032018

Penguji II

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.

NIP. 199005242018011001

Pembimbing I

Dr. H. Muhlis, M.Si.

NIP. 196101171988031002

Pembimbing II

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.

NIP. 198607312019031008



MOTTO

Hadits Rasulullah SAW, menegaskan, "Allah akan memberi rahmat bagi hambanya yang mencari rezeki yang halal dan menyedekahkan dengan kesengajaan, mendahulukan kebutuhan yang lebih penting, pada hari di mana ia dalam keadaan fakir dan memiliki hajat."

~Muttafaq 'alaih

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Almarhumah Ibu tercinta.

Terima kasih telah menjadi inspirasi dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang selalu ayah dan ibu berikan.

Saya akan terus berjuang menjadi anak yang membanggakan.

Terima kasih ayah dan ibu tercinta.

~Penulis

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat referensi yang dijadikan bahan rujukan oleh penulis.

Semarang, 6 Desember 2022

Deklarator,



Nur Khakiki Rokhipah

NIM 1805026091

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *الطَّبَّ al-thibb*

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya *الصناعة = al-shina'ah*. *Al-* ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya *المعيشة الطبيعية = al ma'isyah al- thabi'iyya*.

ABSTRAK

Dari berbagai permasalahan rumah tangga di bidang ekonomi, salah satunya dapat disebabkan karena pengelolaan keuangan yang tidak bijak. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dimulai dengan melakukan perencanaan keuangan yang tepat. Ada banyaknya faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga, di antaranya adalah faktor pendapatan dan pengetahuan tentang keuangan atau yang disebut literasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui angket dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial (uji t) pada variabel pendapatan (X1) diperoleh t hitung 9,073 lebih besar dari t tabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang. Kemudian hasil uji t pada variabel literasi keuangan syariah (X2) diperoleh t hitung 3,784 lebih besar dari t tabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.

Kata Kunci : Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan Keluarga

ABSTRACT

Of the various household problems in the economic field, one of them can be caused by unwise financial management. Good financial management can start with proper financial planning. Many factors influence a person in carrying out family financial planning, including income factors and financial knowledge, or what is called financial literacy. Therefore, this study aims to determine the influence of income and Islamic financial literacy on family financial planning in the people of Semarang City.

This study uses a quantitative approach with a correlational type. This study used primary data using data collection techniques through questionnaires and questionnaires. The sample in this study was 100 respondents obtained using the Slovin formula. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS 20 software.

Based on the results of partial data analysis (t-test) on the income variabel (X1), the t count is 9,073 which is greater than the t tabel 1.984. So it can be concluded that the income variabel (X1) has a positive and significant effect on family financial planning in the people of Semarang City. Then the results of the t test on the Islamic financial literacy variabel (X2) obtained t count 3,784 which is greater than t tabel 1.984. So it can be concluded that the Islamic financial literacy variabel (X2) has a positive and significant effect on family financial planning in the people of Semarang City.

Keywords : Income, Islamic Financial Literacy, Family Financial Planning

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas beragam nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad SAW beserta ahlu baitnya, para sahabat setianya, dan para pengikut jejak sunnahnya kelak datang *yaumul akhir*. *Alhamdulillah* hasil karya skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kota Semarang” telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

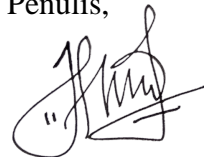
Penulis menyadari bahwa skripsi adalah hanya satu dari rangkaian panjang yang penulis tempuh dan jalani sejak tahun 2018 penulis belajar di tempat yang mulia ini. Beragam rintangan dalam menuntut ilmu dapat penulis jalani berkat doa, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga segala rintangan dan kendala tersebut dapat penulis hadapi. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Nuruddin, SE., MM., sebagai Sekretaris Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Muhlis, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rahmad Dwi Pambudi, M.Si selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan memberikan pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan karya skripsi ini.

6. Ibu Septiana Na'afi, M.SI., selaku wali dosen, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tuaku yang telah merawat, menjaga, mendidik, dan mendukung pendidikanku sampai perguruan tinggi.
9. Seluruh keluargaku yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang.
10. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya.
11. Ibu dan bapak kos dengan segala kemurahan hatinya, telah memberikan kasih sayang dan kenyamanan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
12. Seluruh anggota Bangtan Sonyeondan yaitu Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook, yang telah menemani dan memberikan dukungan serta semangat penulis selama masa perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berjasa membantu penulis dengan berbagai macam dukungan untuk penulis selama masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 6 Desember 2022

Penulis,



Nur Khakiki Rokhipah

NIM. 1805026091

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Manfaat Penelitian	16
1.4 Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 <i>Theory Planned of Behaviour (TPB)</i>	18
2.2 Teori Perencanaan Keuangan Keluarga	19
2.2.1 Pengertian Perencanaan	19

2.2.2	Pengertian Perencanaan Keuangan (Financial Planning)	20
2.2.3	Pengertian Perencanaan Keuangan Keluarga.....	21
2.2.4	Tujuan Perencanaan Keuangan Keluarga	22
2.2.5	Tahapan Perencanaan Keuangan Keluarga.....	23
2.2.6	Manfaat Perencanaan Keuangan Keluarga	25
2.3	Pendapatan.....	25
2.3.1	Pengertian Pendapatan	25
2.3.2	Jenis-jenis Pendapatan	27
2.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	29
2.3.4	Indikator Pendapatan.....	30
2.3.5	Pendapatan Dalam Islam.....	30
2.4	Literasi Keuangan Syariah	32
2.4.1	Pengertian Literasi Keuangan	32
2.4.2	Pengertian Literasi Keuangan Syariah.....	35
2.4.3	Indikator Literasi Keuangan Syariah	36
2.5	Penelitian Terdahulu.....	38
2.6	Kerangka Berpikir	44
2.7	Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Sumber Data Penelitian	47
3.3	Populasi dan Sampel	48
3.3.1	Populasi.....	48
3.3.2	Sampel.....	48
3.4	Teknik Pengumpulan Data	49
3.5	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	50

3.5.1	Definisi Konseptual.....	50
3.5.2	Definisi Operasional.....	52
3.6	Teknik Analisis Data	53
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
3.6.2	Uji Keabsahan	53
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.6.4	Analisis Regresi Linier Berganda	57
BAB IV PEMBAHASAN.....		61
4.1	Gambaran Umum Kota Semarang.....	61
4.4.1	Keadaan Geografis Kota Semarang	61
4.4.2	Kondisi Sosial Ekonomi.....	61
4.2	Karakteristik Responden	63
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	64
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	65
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per bulan.....	66
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan	67
4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4.3.1	Pendapatan (X1).....	69
4.3.2	Literasi Keuangan Syariah (X2).....	70
4.3.3	Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)	71
4.4	Uji Keabsahan Data.....	73
4.1	Uji Validitas	73
4.2	Uji Reliabilitas	74
4.3	Uji Asumsi Klasik	75
4.3.1.	Uji Normalitas	75

4.3.2.	Uji Multikolinieritas.....	76
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.4	Uji Hipotesis.....	78
4.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	78
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	80
4.4.3	Uji F (Pengaruh Simultan).....	81
4.4.4	Uji t (Pengaruh Parsial).....	82
4.5	Pembahasan	83
4.5.1	Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Kota Semarang	83
4.5.2	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Kota Semarang	84
BAB V PENUTUP.....		86
5.1.	Kesimpulan.....	86
5.2.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Menentukan Tujuan Keuangan yang Ingin Dicapai	3
Tabel 1. 2 Memeriksa Kondisi Keuangan Saat Ini	4
Tabel 1. 3 Membuat Rencana Keuangan	5
Tabel 1. 4 Melaksanakan Rencana-rencana keuangan yang ditetapkan	6
Tabel 1. 5 Ketahanan Keuangan	7
Tabel 1. 6 Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Semarang (rupiah), 2020	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	52
Tabel 4. 1 Data Jumlah Kartu Keluarga Kota Semarang Tahun 2022.....	62
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Semarang.....	63
Tabel 4. 3 Distribusi Kelompok Usia Responden.....	64
Tabel 4. 4 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden	65
Tabel 4. 5 Distribusi Pekerjaan Responden	65
Tabel 4. 6 Distribusi Pendapatan per bulan Responden.....	66
Tabel 4. 7 Domisili Kecamatan Responden.....	67
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif	69
Tabel 4. 9 Tingkat Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Data Kuesioner	70
Tabel 4. 10 Tingkat Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Data Kuesioner.....	71
Tabel 4. 11 Tingkat Perencanaan Keuangan Keluarga Berdasarkan Data Kuesioner	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas.....	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4. 16 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	78
Tabel 4. 17 Uji Regresi Linier Berganda	78
Tabel 4. 18 Hasil Uji R ²	80
Tabel 4. 19 Hasil Uji F.....	81
Tabel 4. 20 Hasil Uji t.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tujuan Keuangan yang Sudah Direncanakan	4
Gambar 1. 2 Pelaksanaan Perencanaan Keuangan.....	6
Gambar 1. 3 Indeks Literasi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2019.....	13
Gambar 2. 1 Model Theory of Planned Behavior (TPB).....	18
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran 2 Data Tabulasi Hasil Kuesioner	97
Lampiran 3 Uji Validitas.....	106
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	109
Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif.....	110
Lampiran 6 Uji Normalitas	111
Lampiran 7 Uji Multikolinieritas	111
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas	112
Lampiran 9 Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	112
Lampiran 10 Uji F.....	113
Lampiran 11 Uji t.....	113
Lampiran 12 Estimasi Parameter (Koefisien) Regresi.....	113
Lampiran 13 Hasil Survei Pra-riset terkait Perencanaan Keuangan Keluarga ...	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, perekonomian merupakan salah satu perihal yang dikembangkan dari ajaran-ajaran agama Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Orientasi ekonomi Islam adalah mencapai falah, artinya ekonomi Islam bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan melalui pengelolaan sumber daya berdasarkan kerja sama partisipasi untuk membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi sumber daya yang sejalan dengan maqashid syariah. Oleh karena itu, konsep falah menyangkut kebahagiaan dunia dan akhirat¹. Menurut Al-Ghazali, mengungkapkan bahwa teori *maqashid syariah* harus berpijak pada lima hal pokok kemashlahatan yaitu kemashlahatan agama, kemashlahatan jiwa, kemashlahatan akal, kemashlahatan keturunan, dan kemashlahatan harta. Kelima kemashlahatan menurut Al-Ghazali berada pada skala prioritas dan urutan yang berbeda jika dilihat dari tujuannya, yaitu kebutuhan pokok/primer (*dharuriyyat*), kebutuhan sekunder (*hajjiyat*), dan kebutuhan pelengkap/tersier (*tahsiniyat*)².

Dalam hal ini, yang perlu digaris-bawahi berkenaan dengan kemashlahatan harta (*hifdzu al-maal*). *Hifdzu al-maal* artinya menjaga harta dalam kepemilikan dan cara memperolehnya. Dalam perihal memperoleh kekayaan, Allah telah melarang dengan keras mendapatkan harta dengan cara yang bathil misalnya korupsi, mencuri, atau perbuatan lain yang melanggar agama dan undang-undang. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْأُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

¹ Faiqul Hazmi, "Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga," *Jurnal Studi Hukum Islam* Vol. 5, no. 1 (2018): hlm. 63.

² Musolli, "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, no. 1 (2018): hlm. 66.

Artinya: *Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui*³

Selain konsep kepemilikan harta yang telah dijelaskan di atas, penting dipahami bahwa Allah adalah pemilik segala sesuatu yang ada di muka bumi ini—jiwa, raga, dan harta benda—, dan bahwa tugas manusia adalah melindungi amanat dari Allah. Anjuran tersebut menunjukkan kepada orang-orang untuk tidak kikir atau tidak efisien dalam mengelola harta benda, dan untuk tidak mengklaim bahwa keseluruhan dari kelimpahan harta benda tersebut milik mereka. Kekayaan setiap manusia pada hakekatnya merupakan titipan yang harus digunakan atau dibelanjakan dengan cara yang di-*ridhai* Allah SWT, manusia diperintahkan untuk bersyukur atas kenikmatan Allah SWT. Agar tercapainya keberhasilan dalam bersikap bijak terhadap uang dan kekayaan, kesadaran yang harus ditanamkan adalah bahwa Allah adalah pemilik kekayaan di bumi ini, sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 6⁴:

لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَىٰ

Artinya: *Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada dilangit, semua yang ada di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah*⁵

Unit terkecil dari suatu organisasi, yakni rumah tangga atau keluarga, merupakan bagian terpenting dari pembangunan dan dapat membantu perekonomian. Hal tersebut terjadi dikarenakan perekonomian sangat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan rumah tangga dalam menggunakan anggaran mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sangat erat hubungannya dengan pola konsumsi, dimana seseorang membutuhkan

³ Q.S Al-Baqarah (2) : Ayat 188, n.d.

⁴ Hazmi, "Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga.", hlm. 63

⁵ Q.S Thaha (20) : Ayat 6, n.d.

kemampuan untuk mengatur keuangan dengan hati-hati, agar tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Sebaliknya, pola konsumsi yang tidak sehat, atau gaya hidup yang konsumtif dapat memicu terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga.

Masalah ekonomi memang kerap menjadi salah satu faktor pertengkaran dalam rumah tangga, atau bahkan dapat memicu terjadinya perceraian. Menurut data yang bersumber dari hasil penelitian Budi Indah Lestari (2021) wawancara dengan Pengadilan Agama Kota Semarang pada tanggal 26 Maret 2021, ditegaskan bahwa di antara banyaknya faktor penyebab perceraian, terdapat sebanyak 129 kasus perceraian yang disebabkan faktor ekonomi selama pandemi covid-19⁶. Pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan keluarga perlu diterapkan, untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Kota Semarang menjadi kota yang menarik untuk penulis melakukan penelitian tentang perencanaan keuangan keluarga. Berikut ini adalah hasil survei yang telah penulis lakukan dengan berpedoman pada Laporan Statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 sebagai berikut:

1. Tahap Menentukan Tujuan Keuangan yang Ingin Dicapai

Tabel 1. 1
Menentukan Tujuan Keuangan yang Ingin Dicapai

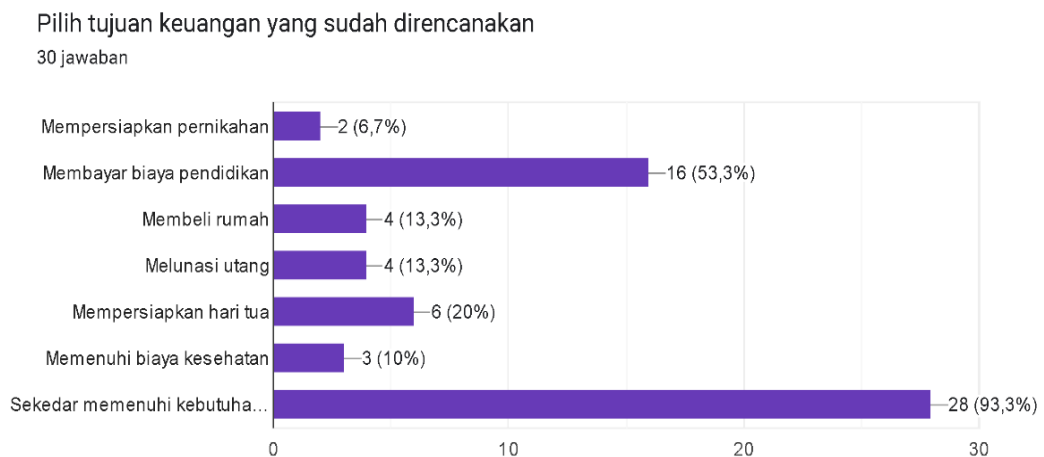
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	6	20.0	20.0	20.0
Kadang-kadang	7	23.3	23.3	43.3
Selalu	4	13.3	13.3	56.7
Sering	9	30.0	30.0	86.7
Tidak Pernah	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

⁶ Lestari Budi Indah, “Analisis Alasan Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Putusan Pengadilan Agama Semarang),” Faculty of Law and Communication, Department of Law, 2021, hlm. 69.

Menurut hasil survei pra-riset yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Kota Semarang dalam hal menentukan tujuan keuangan adalah dari total responden sebanyak 30 orang, terdapat 4 orang (13,3%) menjawab tidak pernah, 6 orang (20%) menjawab jarang, 7 orang (23,3%) menjawab kadang-kadang, 9 orang (30%) menjawab sering, dan 4 orang (13,3%) menjawab selalu. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal menentukan tujuan atau keinginan keuangan, masyarakat Kota Semarang dominan sering melakukannya. Adapun keinginan atau tujuan yang ingin dicapai paling banyak adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk lebih lengkapnya terdapat pada gambar berikut:

Gambar 1. 1
Tujuan Keuangan yang Sudah Direncanakan



2. Memeriksa Kondisi Keuangan Saat Ini.

Tabel 1. 2
Memeriksa Kondisi Keuangan Saat Ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	5	16.7	16.7	16.7
Kadang-kadang	9	30.0	30.0	46.7
Selalu	2	6.7	6.7	53.3
Sering	11	36.7	36.7	90.0
Tidak Pernah	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Setelah menentukan tujuan keuangan yang ingin dicapai, hendaknya memeriksa kondisi keuangan saat ini. Memeriksa kondisi keuangan tersebut dengan memeriksa apakah pendapatan sudah cukup meng-cover jumlah pengeluaran. Menurut hasil survei pra-riset yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Kota Semarang dalam memeriksa kondisi keuangan adalah dari total responden sebanyak 30 orang, terdapat 3 orang (10) menjawab tidak pernah, 5 orang (16,7%) menjawab jarang, 9 orang (30%) menjawab kadang-kadang, 11 orang (36,7%) menjawab sering, dan 2 orang (6,7%) menjawab selalu. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal memeriksa kondisi keuangan, masyarakat Kota Semarang dominan sering melakukannya.

3. Membuat Rencana Keuangan

Tabel 1.3
Membuat Rencana Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	12	40.0	40.0	40.0
Kadang-kadang	6	20.0	20.0	60.0
Selalu	4	13.3	13.3	73.3
Sering	4	13.3	13.3	86.7
Tidak Pernah	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Rencana keuangan dibuat menurut skala prioritas, dengan mencatat anggaran berdasarkan pos pemasukan dan pos pengeluaran. Menurut hasil survei pra-riset yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Kota Semarang dalam hal membuat rencana keuangan adalah dari total responden sebanyak 30 orang, terdapat 4 orang (13,3%) menjawab tidak pernah, 12 orang (40%) menjawab jarang, 6 orang (20%) menjawab kadang-kadang, 4 orang (13,3%) menjawab sering, dan 4 orang (13,3%) menjawab selalu. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal menentukan tujuan atau keinginan keuangan, masyarakat Kota Semarang dominan jarang melakukannya.

4. Melaksanakan Rencana-rencana Keuangan yang ditetapkan

Tabel 1. 4
Melaksanakan Rencana-rencana keuangan yang ditetapkan

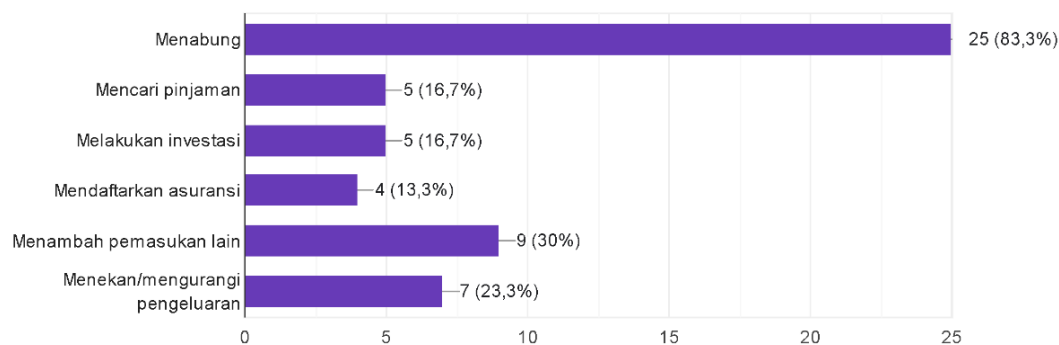
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	11	36.7	36.7	36.7
Kadang-kadang	6	20.0	20.0	56.7
Selalu	4	13.3	13.3	70.0
Sering	5	16.7	16.7	86.7
Tidak Pernah	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Menurut hasil survei pra-riset yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Kota Semarang dalam hal melaksanakan rencana keuangan yang telah ditetapkan, adalah dari total responden sebanyak 30 orang, terdapat 4 orang (13,3%) menjawab tidak pernah, 11 orang (36,7%) menjawab jarang, 6 orang (20%) menjawab kadang-kadang, 5 orang (16,7%) menjawab sering, dan 4 orang (13,3%) menjawab selalu. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal melaksanakan rencana keuangan, masyarakat Kota Semarang dominan jarang melakukannya. Dibawah ini merupakan pelaksanaan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan:

Gambar 1. 2
Pelaksanaan Perencanaan Keuangan

Untuk mencapai keinginan/tujuan keuangan, saya melakukan hal-hal dibawah ini:
30 jawaban



5. Ketahanan Keuangan

Untuk masalah ketahanan keuangan, ketahanan keuangan seseorang dikatakan baik apabila ketika seseorang mengalami pengeluaran besar yang tak terduga, dapat menyelesaikannya tanpa meminta bantuan. Berikut ini hasil survei terkait masalah ketahanan keuangan:

Tabel 1. 5
Ketahanan Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	15	50.0	50.0	50.0
Sangat Siap	4	13.3	13.3	63.3
Sangat Tidak Siap	3	10.0	10.0	73.3
Siap	4	13.3	13.3	86.7
Tidak Siap	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil survei diatas dapat disimpulkan bahwa hanya ada 26,6% masyarakat Kota Semarang yang memiliki ketahanan yang baik, sisanya sebanyak 73,4% masyarakat masih ragu-ragu dan belum siap jika dihadapkan oleh pengeluaran yang besar secara tak terduga.

Menurut hasil survei pra-reset yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan keluarga di Kota Semarang dalam menentukan tujuan keuangan sudah baik. Namun, untuk pelaksanaannya dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan yang diinginkan tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu, setiap keluarga hendaknya tidak melewatkan *budgeting* dengan menggunakan skala prioritas. Selain itu, perlu adanya keterbukaan dan komunikasi dalam pengelolaan pendapatan dan pengaturan keuangan. Pasangan keluarga yang belum mengatur keuangan

dengan baik, akan menimbulkan masalah defisit keuangan. Defisit keuangan ialah di mana jumlah pengeluaran lebih besar dari jumlah pendapatan.⁷

Merencanakan keuangan pribadi untuk tujuan memberikan solusi, memilih manajemen keuangan, kekayaan, atau opsi investasi, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang adalah semua komponen perencanaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, perencanaan keuangan keluarga merupakan suatu cara untuk merencanakan keuangan seseorang sedemikian rupa sehingga tujuan hidupnya dapat tercapai. Ada banyak alasan penting mengapa seseorang atau keluarga perlu melakukan perencanaan keuangan sendiri, antara lain⁸:

- a. Meningkatnya biaya untuk sebagian besar kebutuhan sehari-hari dari satu tahun ke tahun lainnya
- b. Kerentanan finansial di masa depan
- c. Keadaan yang dipertanyakan
- d. Perubahan sosial yang positif di masa depan

Dari penjelasan di atas cukup untuk menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan yang sehat. Kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Tirani Rahma Brilianti (2019), faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga di antaranya yaitu pendapatan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel secara simultan pendapatan, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Selain itu, penelitian Nurmayasari (2019) menjelaskan salah satu faktor perencanaan keuangan keluarga adalah literasi keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁷ Ridwan, *Handbook, The Planning, Family Financial Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami*, ed. Fera Susanti (Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU): FEBI UIN-SU Press, 2015).

⁸ Rina Dewi Lina, *Hemat Bisa Miskin, Boros Pasti Kaya!*, Cet. 1 (Jakarta: Penebar Plus, 2014).

perencanaan keuangan keluarga⁹. Di antara beberapa faktor yang telah dibahas pada beberapa penelitian, penulis tertarik untuk membahas tentang perencanaan keuangan keluarga yang dipengaruhi oleh faktor pendapatan dan literasi keuangan syariah.

Menurut Yohnson (2004), ibu rumah tangga yang pendapatan keluarganya hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kurang tertarik untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Hal tersebut terjadi karena mereka cenderung lebih memikirkan pengelolaan keuangan sehari-hari dan kurang memikirkan perencanaan keuangan masa mendatang¹⁰. Sedangkan menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab¹¹. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat sangat erat hubungannya dengan pengeluaran yang dibelanjakan per bulan. Semakin tinggi pendapatan, pengeluaran rumah tangga juga akan semakin meningkat. Berikut ini merupakan data kelompok penduduk Kota Semarang berdasarkan tingkat pendapatan dan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan¹².

⁹ Nurmayasari, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Tidung Kota Makassar," *Ekonomi, Fakultas Bisnis, D A N Alauddinmakassar, UIN*, 2019.

¹⁰ Yohnson, "Peran Universitas Di Surabaya Dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan Di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga)," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2004): hlm. 54-71.

¹¹ Vincentus Andrew and Nanik Kinawati, "Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya," *FINESTA* Volume 02 (2014): hlm. 35-39.

¹² Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik," Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)," n.d., <https://semarangkota.bps.go.id/statictabel/2021/09/21/220/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-menurut-kelompok-pengeluaran-di-kota-semarang-rupiah-2020.html>. diakses tanggal 7 Desember 2021

Tabel 1. 6
Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan menurut Kelompok
Pengeluaran di Kota Semarang (rupiah), 2020

Kelompok pengeluaran	Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan
40 persen penduduk berpendapatan rendah	Rp. 760.634
40 persen penduduk berpendapatan menengah	Rp. 1.675.225
20 persen penduduk berpendapatan tinggi	Rp. 3.987.711
Kota Semarang	Rp. 1.770.967

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang, tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.¹³ Apabila penerimaan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan rumah tangga. Jika perilaku konsumsi merupakan pendapatan yang dibelanjakan, maka tabungan merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kenyataannya, selisih penerimaan dengan pengeluaran rumah tangga responden ada yang negatif (defisit), sehingga dalam membiayai pengeluaran dan investasinya diperlukan pinjaman (hutang), maka rumah tangga pun ada yang berhutang, dan ada yang meminjamkan uang (piutang). Jadi selain dari tabungan, sumber dana investasi dapat berasal dari pinjaman. Di samping itu, ada pula rumah tangga responden yang melakukan kegiatan di pasar uang atau di pasar modal sehingga terjadi transaksi finansial (keuangan) antar rumah tangga maupun dengan sektor ekonomi lain. Berdasarkan fakta tersebut, pendapatan sangat berpengaruh dalam merencanakan keuangan keluarga.

Ada sejumlah penelitian yang melihat bagaimana pendapatan mempengaruhi bagaimana keluarga merencanakan keuangan mereka. Dalam

¹³ BPS Kota Semarang, "<https://Semarangkota.Bps.Go.Id/Subject/5/Konsumsi-Dan-Pengeluaran.Html#subjekViewTab1>," Diakses tanggal 3 Desember Pukul 01:20, n.d.

penelitiannya Aisyah Putri Purnamanto (2021) “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”, menunjukkan bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil perolehan *path coefficients* variabel sebesar 0,254 dengan hasil *t* hitung 3,073 dan nilai *P values* sebesar 0,002. Hasil pengujian membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena *t* hitung lebih dari 1,96 dan nilai *P values* kurang dari 0,05¹⁴.

Penelitian Sabila Camelia (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya”, menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan juga terhadap perencanaan keuangan keluarga. Di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan *path coefficients* pendapatan sebesar 0,263 dengan hasil *t* hitung 4,763 dan nilai *P values* sebesar 0,000. Hasil pengujian pada hipotesis kedua pada penelitian ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena *t* hitung lebih dari 1,96 dan nilai *P values* kurang dari 0,05. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, artinya semakin besar pendapatan yang diperoleh individu atau keluarga maka perencanaan keuangan keluarga tersebut akan semakin baik¹⁵.

Hasil penelitian lain, “Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya” oleh Trifena Maria Istrilista (2016), berbeda dengan dua penelitian sebelumnya.¹⁶ Studi ini menunjukkan bahwa bertentangan dengan temuan sebelumnya, perencanaan keuangan keluarga tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Nilai *P*

¹⁴ Aisyah Putri Purnamanto, “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga,” *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 2021, hlm. 13.

¹⁵ Sabila Camelia, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya,” *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 2021, hlm. 11.

¹⁶ Trifena Maria Istrilista, “Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya,” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 2016, hlm. 10.

yang lebih besar dari 0,05, yaitu 1,00 dan 0,00 merupakan indikasi dari hal tersebut. Menurut temuan penelitian ini, sikap mengenai perencanaan keuangan keluarga tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Penulis penelitian ini tertarik untuk menentukan bagaimana pendapatan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga berdasarkan beberapa temuan penelitian tersebut. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

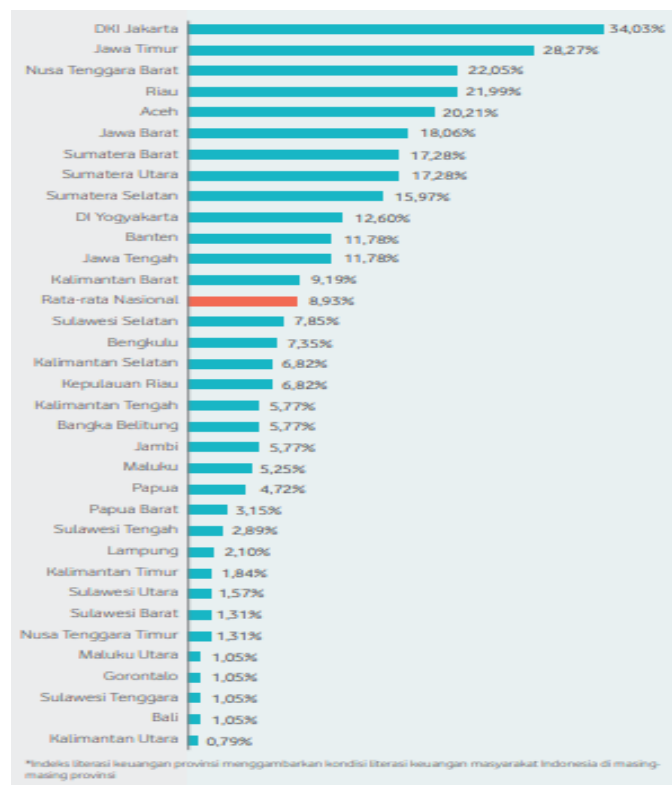
Pendapatan yang tinggi tidak menjamin ekonomi keluarga stabil. Agar ekonomi stabil, diperlukan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatur keuangan. Untuk itu, selain faktor pendapatan, faktor yang sangat berpengaruh adalah literasi keuangan. Banyak masyarakat cenderung meremehkan literasi keuangan. Padahal, literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan pendapatan yang rendah saja. Jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*), kesulitan keuangan juga bisa terjadi pula dalam rumah tangga.

Diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan di masyarakat untuk menghadapi begitu banyak masalah keuangan. Bagi sebagian orang, mengelola dana keluarga sering kali dianggap mudah dan tidak perlu lagi dipelajari, karena sebagian orang merasa bahwa mengelola dana adalah kegiatan yang selalu kita lakukan. Namun, orang tidak menyadari fakta bahwa masih banyak yang tidak diketahui tentang bagaimana mengelola keuangan seseorang secara efektif. Kami membutuhkan pengetahuan keuangan yang baik untuk memahami manajemen keuangan yang efektif. Pengetahuan untuk mengelola keuangan semacam ini yang disebut dengan literasi keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) setiap tiga tahun untuk menilai literasi keuangan Indonesia. Survei ini dimulai pada 2013 dan dilakukan kembali pada 2016 dan 2019. Indeks Literasi Keuangan di Indonesia yang dirilis oleh Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) pada 2019 telah mencapai 38,03 persen secara komposit, di mana indeks literasi keuangan konvensional sebesar 37,72 persen. Sementara itu, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat rendah dengan skor hanya 8,93 persen.¹⁷ Adapun tingkat literasi keuangan syariah di beberapa provinsi Indonesia digambarkan dalam grafik dibawah ini:

Gambar 1. 3
Indeks Literasi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2019



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019

Mengingat indeks literasi keuangan syariah masih cukup rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional, maka perlu dilakukan upaya yang lebih signifikan lagi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, salah satu contohnya melalui sosialisasi. Sosialisasi dalam rangka acara Keuangan Syariah Fair (KSF) merupakan salah satu upaya

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Survei Nasional Literasi and Inklusi Keuangan 2019,” Otoritas Jasa Keuangan, 2019. www.ojk.go.id <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx> diakses pada tanggal 10 Maret 2022

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Satu kali Keuangan Syariah *Fair* (KSF) tahun 2017 berlangsung di kota Semarang dari tanggal 12 Mei hingga 14 Mei. Sebanyak 19 pelaku usaha IKNB Syariah, 13 pelaku usaha perbankan syariah, dan 8 pelaku pasar modal syariah mengikuti acara Keuangan Syariah *Fair* tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menggelar sosialisasi IKNB Syariah dan sosialisasi pengawasan IKNB Syariah di Kota Semarang¹⁸. Dari beberapa kegiatan sosialisasi terkait literasi keuangan syariah yang telah diadakan oleh OJK sejak tahun 2017, hingga saat ini tahun 2022 belum ada yang menunjukkan penelitian atau survei yang menunjukkan seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah di Kota Semarang. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana hubungan literasi keuangan syariah dengan perencanaan keuangan keluarga masyarakat Kota Semarang.

Pengaruh literasi keuangan Islam terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Tidung Kota Makassar ditunjukkan oleh penelitian Nurmayasari tahun 2019, “Pengaruh Literasi Keuangan Islam Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masyarakat Desa Tidung Kota Makassar”. Kajian ini merupakan salah satu dari beberapa kajian yang membahas dampak literasi keuangan Islam terhadap perencanaan keuangan. Dengan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa koefisien t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,943 > 1,66$. Uji R² (koefisien determinasi) literasi keuangan syariah memberikan pengaruh sebesar 20 persen terhadap perencanaan keuangan keluarga, dan sisanya sebesar 80 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi, seperti variabel pendapatan¹⁹.

Pada penelitian lain, yaitu penelitian Muzaimah (2020) yang berjudul, “Pengaruh Perencanaan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017”, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-2017.aspx>. diakses tanggal 10 Maret 2022

¹⁹ Nurmayasari, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Tidung Kota Makassar.”

Keuangan Masyarakat Kelurahan Telanaipura Kota Jambi”²⁰. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,296. Karena nilai signifikansi $0,296 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka variabel Literasi Keuangan Syariah (X_2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kelurahan Telanaipura Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung dalam menentukan perilaku keuangan masyarakat.

Berdasarkan data yang telah penulis temukan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : ***“Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masyarakat Kota Semarang”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.

²⁰ Muzaimah, “Pengaruh Perencanaan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kelurahan Telanaipura Kota Jambi,” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Jambi*, 2020, hlm. 60.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah kajian teoritis mengenai bagaimana tingkat pendapatan dan literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur dan mengelola keuangan keluarga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari dan memahami “Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kota Semarang”

b. Bagi Masyarakat Kota Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat Kota Semarang agar lebih cerdas dan cermat dalam mengelola keuangan keluarga dengan memperhatikan pendapatan yang ada dan membelanjakan uangnya sesuai prinsip syariah dengan berbekal literasi mengenai keuangan syariah.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan dan dipecah menjadi beberapa bab: Pendahuluan pada Bab I, tinjauan pustaka pada Bab II, metode penelitian pada Bab III, analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dan kesimpulan pada Bab V. Berikut adalah isi dari setiap bagian untuk masing-masing:

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan akan dibahas dalam bab ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab akan menjelaskan deskripsi teori tentang variabel dependen yaitu perencanaan keuangan keluarga, dan hubungannya

dengan variabel independen yakni pendapatan dan literasi keuangan syariah, serta memuat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Metode pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data, termasuk pengujian keabsahan data dan pengujian hipotesis penelitian, semuanya akan dibahas dalam bab ini..

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang gambaran umum Kota Semarang, deskripsi data penelitian dan responden, analisis tiap-tiap variabel secara deskriptif statistik, uji instrumen pertanyaan, hasil analisis data dan penjelasan jawaban atas hipotesis penelitian.

Bab V : Penutup

Pembahasan skripsi ditutup pada bab ini, yang mencakup saran untuk penelitian masa depan dan tanggapan atas pertanyaan terkait serta kesimpulan mengenai pengujian hipotesis. Setelah itu, ada daftar pustaka dan lampiran penting lainnya di bagian akhir.

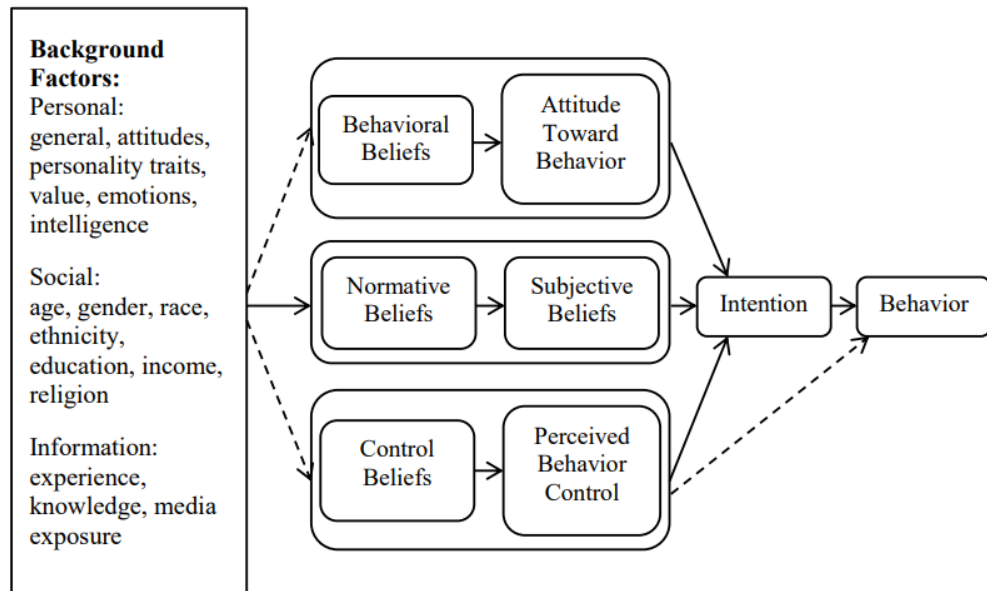
BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Planned of Behaviour (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* digunakan menjadi grand theory dalam penelitian ini. Secara sederhananya, *Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah sebuah model untuk memproyeksikan niat serta perilaku seseorang. Model *Theory of Planned Behavior (TPB)* mengonseptualisasikan perilaku sebagai hasil kombinasi intensi atau niat (*intention*), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Untuk lebih jelasnya, model teoritik dari *Theory of Planned Behavior (TPB)* secara konseptual dapat dilihat pada gambar dibawah ini:²¹

Gambar 2. 1
Model *Theory of Planned Behavior (TPB)*



²¹ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 181–86.

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa *theory of planned behavior* terdapat tiga faktor yang menunjukkan kemauan seseorang individu untuk bertindak dan berperilaku yaitu:

1. *Behavioral Beliefs*

Behavioral beliefs (keyakinan dalam tindakan) adalah pendapat atau persepsi individu tentang apa yang berkaitan dengan baik dan buruknya bertindak atau bersikap (*attitude*). Sebelum seorang individu bertindak, individu tersebut akan memiliki keyakinan terhadap akibat mengenai dampak yang ditimbulkan dan didapatkan dari perilakunya tersebut. Kemudian individu tersebut akan memutuskan dua pilihan yaitu akan melakukannya atau tidak melakukannya. Hal ini berkaitan dengan perencanaan keuangan keluarga. Apabila seseorang memiliki kesadaran akan adanya perencanaan keuangan maka mereka juga akan menyadari pentingnya Menyusun perencanaan keuangan keluarga.

2. *Normative Beliefs*

Normative beliefs (keyakinan normatif) yaitu keyakinan yang dibentuk oleh factor sosial untuk mempengaruhi individu dalam membuat kebijakan dan keputusan. Normative beliefs merupakan penentu niat perilaku seseorang, dimana seorang individu mempunyai keyakinan atas motivasi atau dorongan dari pihak luar (*subjective norm*). Dalam penelitian ini, faktor normative beliefs ditentukan oleh tingkat pendapatan.

3. *Control Beliefs*

Control beliefs (keyakinan kontrol) adalah keyakinan terhadap sesuatu yang mendukung atau menghambat tindakan seseorang. *Control beliefs* dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah.

2.2 Teori Perencanaan Keuangan Keluarga

2.2.1 Pengertian Perencanaan

Kata perencanaan atau *planning* menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses

mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Definisi lain dari kata perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal²³. Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang ditandai dengan perubahan kondisi dan keadaan yang akan penuh dengan ketidakpastian. Proses perencanaan dilakukan untuk meminimalkan risiko yang diambil.

2.2.2 Pengertian Perencanaan Keuangan (Financial Planning)

Istilah "perencanaan keuangan", juga dikenal "*financial planning*", menjadi populer di Indonesia selama tiga sampai empat tahun terakhir. Mereka yang menekuni profesi ini disebut sebagai *financial planner* yakni orang-orang yang mendampingi individu atau keluarga untuk menyusun rencana keuangan guna mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah dipilih atau ditetapkan sebelumnya²⁴.

Salah satu perencana keuangan Indonesia, Prita Hapzari Ghozie menjelaskan bahwa perencanaan keuangan merupakan proses bisnis untuk membuat dan melaksanakan rencana keuangan yang komprehensif untuk mencapai tujuan keuangan seseorang. Melalui perencanaan keuangan yang efektif akan tercipta rencana keuangan yang jelas dan sederhana. Rencana keuangan diumpamakan sebuah *blue print* yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan²⁵.

²² Taufiqurokhman, "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan," Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008, hlm. 3.

²³ Didin Hafidhuddiin and Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Cet. 2. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

²⁴ Khristina Yunita, *Prosiding Koferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019 Tema Peranan Profesi Akuntansi Di Era Industri 4.0*, Cetakan Pe (Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, 2019) hlm. 28.

²⁵ Prita Hapsari Ghozie, *Make It Happen (Buku Pintar Untuk Mewujudkan Mimpi)*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm. 62.

Perencanaan keuangan juga didefinisikan oleh Manurung dan Rizky (2009) sebagai proses pemberian solusi perencanaan, pemilihan kekayaan, atau investasi dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam perencanaan keuangan pribadi²⁶. Fungsi dari perencanaan keuangan adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang terencana, teratur, dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan, kita bisa mengontrol kondisi keuangan, baik sekarang maupun masa depan²⁷.

2.2.3 Pengertian Perencanaan Keuangan Keluarga

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai “seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat sehingga keluarga menjadi keluarga sejahtera” dalam seri bukunya yang berjudul “Perencanaan Keuangan Keluarga”. Kita dapat mengontrol situasi keuangan kita sekarang dan di masa depan dengan perencanaan keuangan. Proses mengelola pendapatan untuk mencapai tujuan keuangan seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain²⁸. Penafsiran ini sejalan dengan definisi yang diberikan oleh *Certified Financial Planner, Board of Standards* Indonesia, yang mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses pencapaian tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan yang terencana²⁹. Tujuan hidup dalam hal ini antara lain membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak, dan merencanakan masa pensiun.

²⁶ Adler Haymans Manurung, *Financial Planner* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 1.

²⁷ Asfarina Syam, “Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang),” *IAIN Pare-Pare*, 2022, hlm. 15.

²⁸ OJK, *Buku 25 Perencanaan Keuangan Keluarga, Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 2019, https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keluangan.pdf, hlm. 25.

²⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Buku 9 Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*, Otoritas Jasa Keuangan (Jakarta, 2019), hlm. 22.

Dalam bukunya *Mengelola Keuangan Keluarga*, Safir Senduk mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses penetapan dan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang dan jangka pendek³⁰. Setiap keluarga harus memulai perencanaan keuangan lebih awal karena beberapa alasan, antara lain: ada tujuan keuangan yang ingin dicapai, biaya hidup yang tinggi akibat inflasi, perekonomian Indonesia tidak selalu dalam kondisi yang baik (kadang krisis), kondisi fisik yang tidak selamanya sehat. dan lembaga keuangan menawarkan banyak produk keuangan³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan keluarga adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang individu atau keluarga dalam merencanakan keuangan baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang untuk mencapai tujuan-tujuan finansial tertentu.

2.2.4 Tujuan Perencanaan Keuangan Keluarga

Rencana keuangan bertujuan untuk memprioritaskan atau menyimpan segalanya untuk pengeluaran yang lebih efektif. Tujuan suatu rencana keuangan sebagaimana yang ditetapkan oleh OJK adalah sasaran atau prioritas yang harus dicapai. Ada tiga jenis tujuan perencanaan keuangan keluarga:³²

- a. Jangka pendek, tujuan yang dapat dicapai dalam waktu kurang dari satu tahun. Hal ini dimaksudkan untuk menutupi risiko, kesehatan, dan biaya tak terduga lainnya.
- b. Jangka menengah, yakni tujuan dengan target waktu satu hingga lima tahun. Perencanaan keuangan ini untuk tujuan tertentu, seperti membeli rumah dan sebagainya.

³⁰ Safir Senduk, *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga (Mengelola Keuangan Keluarga)*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2000).

³¹ Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah Komite Nasional Keuangan Syariah KNKS, *Kumpulan Kultum Ekonomi Syariah Islam* (Jakarta, 2019).

³² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Buku 25 Perencanaan Keuangan Keluarga*.

- c. Jangka panjang, yakni tujuan dengan target waktunya lebih dari 5 tahun. Dimaksudkan untuk kebutuhan- kebutuhan pendidikan anak, dana pensiun dan lain sebagainya.

2.2.5 Tahapan Perencanaan Keuangan Keluarga

Dalam melaksanakan perencanaan keuangan, ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan, sebagai berikut³³:

- a. Mendefinisikan tujuan keuangan yang akan dicapai.

Menentukan tujuan keuangan dengan SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Timely*).

- 1) *Specific*, pengungkapan tujuan haruslah menggunakan kata-kata yang lugas, tidak mengandung makna ganda.
- 2) *Measurable* (terukur) hasil yang akan dicapai, dalam bentuk angka dan mata uang yang jelas.
- 3) *Attainable* (dapat dicapai), tujuan keuangan tidak selalu hanya satu, ada kalanya tujuan keuangan itu terdiri dari beberapa hal dalam tenggat waktu yang sama. Jika hal ini terjadi, seharusnya ada skala prioritas, yang mana yang akan diprioritaskan pencapaiannya jika ternyata kondisi yang terjadi tidak sesuai harapan.
- 4) *Realistic* (realistis), membuat tujuan keuangan seharusnya tidak terlalu muluk dan mempertimbangkan kemampuan yang ada. Tujuan yang terlalu muluk justru dapat membuat frustrasi atau bahkan terjebak dalam situasi keuangan yang lebih buruk akibat hutang.
- 5) *Timely* (jangka waktu) yang jelas, kapan tujuan keuangan tersebut akan dicapai.

- b. Memeriksa kondisi keuangan saat ini.

Setelah merumuskan tujuan keuangan yang ingin dicapai, kita harus memahami situasi keuangan kita saat ini di tahap selanjutnya. Situasi keuangan saat ini melibatkan pendapatan, pengeluaran, biaya hidup, arus kas masuk dan keluar, total hutang, total aset, dan lain-lain. Pengetahuan

³³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

keuangan saat ini memungkinkan seseorang untuk memutuskan kebutuhan mana yang harus diprioritaskan berdasarkan kondisi saat ini. Pertimbangan pertama dalam merumuskan rencana keuangan adalah memahami situasi keuangan saat ini, apakah itu pendapatan dasar, pendapatan tambahan (jika ada), apakah pengeluaran meningkat, dan sebagainya. Dengan memahami situasi keuangan saat ini, seseorang akan lebih mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan, sehingga meminimalkan biaya kebutuhan rumah tangga yang kurang penting.

c. Mengumpulkan informasi data yang relevan.

Pada tahap ini diperlukan kejelian dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Misalnya, informasi terkait profil instrumen keuangan beserta risiko-risiko yang mungkin bisa terjadi.

d. Membuat rencana keuangan.

Untuk membuat rencana keuangan, dua langkah harus diambil: membuat anggaran pribadi atau keluarga untuk pendapatan. Anggaran umumnya terdiri dari dua bagian: pengeluaran dan pendapatan. Setelah menyusun daftar sumber pendapatan potensial, alokasikan pengeluaran untuk setiap item pengeluaran yang disusun. Jangan lupa sertakan investasi dan tabungan dalam pos pengeluaran.

e. Melaksanakan rencana-rencana keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah memilih seperangkat tujuan keuangan dan cara yang paling efisien untuk mencapainya, sebuah rencana keuangan dibuat dan diimplementasikan. Dalam perencanaan keuangan, tidak cukup hanya memikirkan tujuan keuangan apa yang ingin Anda capai dan bagaimana mencapainya; Anda juga perlu menerapkan tujuan tersebut sehingga tujuan tersebut benar-benar dapat membantu Anda mencapainya.

f. Periksa perkembangan pencapaian target keuangan

Jika terjadi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan, maka harus segera diperbaiki, seperti perubahan pilihan investasi karena penurunan nilai pasar, atau perubahan pendapatan. Dalam hidup pasti ada pasang surutnya,

tidak mungkin sesuatu bisa terus menerus lebih tinggi atau sebaliknya, jika ada perubahan yang tidak perlu harus dievaluasi untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, misalnya dengan mengubah pilihan investasi.

2.2.6 Manfaat Perencanaan Keuangan Keluarga

Dengan membuat anggaran keuangan, banyak manfaat yang bisa kita ambil antara lain³⁴:

1. Dapat dengan tepat melacak arus masuk dan keluar dana keluarga. Intinya kita bisa menentukan pos pengeluaran mana yang melebihi ukuran pos pengeluaran ideal dengan cara membandingkannya dengan pos pengeluaran lainnya.
2. Dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan uang, baik dalam hal pengeluaran maupun tabungan. sehingga akan lebih mudah bagi keluarga untuk mencapai tujuan keuangannya dan menjaga keuangannya tetap baik.
3. Dapat menghindari potensi terjadinya kondisi yang dikenal dengan “tiang lebih besar dari tiang” atau memiliki pengeluaran yang melebihi penghasilan.
4. Dapat berfungsi sebagai pengingat pengeluaran keluarga, terutama yang harus dikeluarkan, seperti mengeluarkan zakat penghasilan , membayar biaya sekolah bulanan anak, dan cicilan utang lainnya.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil kerja—atau usaha, dalam hal ini³⁵. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba³⁶. Menurut para ahli ada beberapa pengertian pendapatan, salah satunya

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 185

³⁶ BN Marbun, *Kamus Manajemen*, ed. Pustaka Sinar Harapan (Jakarta, 2003), hlm 230.

menurut Raharja dan Manurung (2010) pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga baik dalam bentuk uang maupun non uang selama jangka waktu tertentu³⁷. Dalam bentuk non uang yang diterima seseorang, seperti dalam bentuk barang, tunjangan beras, dan lain-lain. Pendapatan yang diterima berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha.

Menurut Boediono (2000) dalam Budi Wahyono (2017), pendapatan atau pendapatan dari suatu masyarakat adalah hasil balas jasa kepada sektor produktif oleh faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Sektor produktif menggunakan faktor-faktor produksi ini sebagai input untuk proses produksi, dan harga-harga berlaku di pasar untuk faktor-faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor (seperti komoditas di pasar komoditas) ditentukan oleh daya tarik antara penawaran dan permintaan³⁸.

Dari definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan (profit) menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan atas jasa yang diberikan atau dikorbankan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Keynes mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Tingkat konsumsi seseorang sebanding

³⁷ Rahardja Prathama and Mandala Manurung, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Prngantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004, hlm. 266).

³⁸ Budi Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 4 (2017): 388–99, eprints.uny.ac.id, hlm. 34.

dengan pendapatannya.. Sejalan dengan pemikiran tersebut mudah dipahami bahwa seseorang dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi, akan semakin tinggi dan semakin besar pula tabungannya. Kondisi ini disebabkan karena tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Kemudian penelitian Leff di 74 negara menyimpulkan bahwa beban tanggungan secara signifikan mempengaruhi tabungan agregat. Implikasinya, jumlah tanggungan yang besar akan mengakibatkan distribusi tabungan yang lebih rendah karena konsumsi yang meningkat³⁹.

2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Raharja dan Manurung (2010), terdapat tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu⁴⁰:

- a. Pendapatan dari Gaji dan Upah. Gaji dan upah adalah balas jasa atas kesediaan bekerja, dan secara teoritis, gaji atau upah pekerja didasarkan pada produktivitas mereka. Kemampuan, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi kerja semuanya dapat mempengaruhi produktivitas..
- b. Pendapatan dari Aset Produktif. Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kategori aset produktif. Pertama, aset keuangan seperti deposito yang membayar bunga, saham yang membayar dividen, dan pengembalian modal yang dapat diperdagangkan (dividen). Kedua, aset non-finansial yang menghasilkan sewa, seperti kantor atau rumah.
- c. Pendapatan dari Pemerintah (*Transfer Payment*). Pendapatan dari pemerintah adalah uang yang diterima masyarakat atau individu dari pemerintah dalam bentuk manfaat, bukan uang untuk pekerjaan yang dilakukan. Misalnya, di Indonesia, di mana masyarakat berpenghasilan rendah menerima jaminan sosial berupa Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Contoh di negara-negara maju bisa dalam bentuk tunjangan bagi pengangguran.

³⁹ Muchlis Yahya, "Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2011): hlm. 2118.

⁴⁰ Prathama and Manurung, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Prngantar*, hlm. 291

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua⁴¹:

- a. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total di mana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Badan Pusat Statistik (BPS) membagi tingkat pendapatan menjadi empat kategori, yakni⁴²:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 – s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah, adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan

Milton Friedman mengemukakan bahwa teori pendapatan masyarakat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*)⁴³. Pendapatan permanen (*permanent income*) merupakan suatu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat ditentukan besaran dari pendapatan yang diterima. Sedangkan pendapatan sementara (*transitory income*) merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang diperoleh dari hasil semua faktor yang dapat menentukan kekayaan seseorang, seperti kekayaan non

⁴¹ Wahyono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.”, hlm. 34

⁴² Liani Surya Rakasiwi, “Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia,” *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 146–57, <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>, hlm. 150.

⁴³ Sudarmanto Eko, dkk, *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 120.

manusia (bangunan, mesin, mobil) kekayaan manusia (tingkat pendidikan, keahlian, keterampilan). Oleh karena besarnya pendapatan sementara yang berubah-ubah, maka pendapatan sementara sangat kecil berpengaruh terhadap konsumsi. Rumah tangga menggunakan pendapatan permanen sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan mengonsumsi barang dan jasa. Semakin tinggi pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi juga relatif meningkat.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Menurut Afrida dalam Indra Rifaldi (2018) beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat upah atau pendapatan antara lain⁴⁴:

- a. Sektoral. Struktur upah sektoral mendasar pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan sektor yang lain. Perbedaan alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan yang dipengaruhi pula oleh nilai produk.
- b. Jenis Jabatan. Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisasi atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.
- c. Geografis. Perbedaan upah satu dengan yang lain dapat disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih besar dibandingkan dengan kota kecil atau pedesaan.
- d. Keterampilan. Perbedaan upah yang disebabkan faktor keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Pada umumnya jenjang keterampilan sejalan dengan berat-ringannya pekerjaan.

⁴⁴ Indra Rifaldi, "Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Informal Di Kota Rengat (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima)," *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2018, hlm.13.

- e. Seks. Perbedaan upah atau gaji yang diakibatkan jenis kelamin, di mana sering kali upah golongan wanita lebih rendah daripada upah yang diterima laki-laki.
- f. Ras. Menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan upah itu bisa terjadi. Hal ini memungkinkan terjadi karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut ras atau daerah asal.
- g. Faktor lain. Faktor penyebab perbedaan upah mungkin dapat disebabkan oleh faktor lain seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja, dan lainnya.

2.3.4 Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti dalam penelitian Yopi Yunsepa, indikator pendapatan ada 4 yaitu sebagai berikut⁴⁵:

- a. Penghasilan yang diterima perbulan
- b. Pekerjaan
- c. Anggaran biaya
- d. Beban yang ditanggung

2.3.5 Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan seseorang menurut ekonomi Islam adalah pembelian barang yang didapat atau diproduksi masyarakat sesuai dengan ajaran yang berasal dari hukum Islam, yang bersumber dari *fiqh mu'amalah*. Istilah "*fiqh mu'amalah*" mengacu pada seperangkat prinsip hukum Islam yang mengatur struktur kontrak dan transaksi terkait properti. Dalam Islam, gaji berarti gaji dari bisnis yang sah. Kekayaan yang diperoleh dengan cara yang haram, seperti pencurian, korupsi, dan penjualan barang haram, tidak hanya mengakibatkan penderitaan di dunia tetapi juga di akhirat. Harta yang halal akan membawa berkah bagi seluruh dunia dan menjamin keselamatan di

⁴⁵ Yopi Yunsepa, "Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan," *Jurnal KOLEGIAL* 8, no. 1 (2020): hlm. 7.

akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi⁴⁶:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

*Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah*⁴⁷

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hambanya agar menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal / haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolelir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram.

Sumber-sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor-faktor produksi yakni:

- a. Sewa. Dalam *fiqh muamalah* disebut juga dengan istilah ijarah. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa ijarah ialah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat⁴⁸.

⁴⁶ Dian Permata Sari, "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, hlm. 52.

⁴⁷ *Q.S An-Nahl (16) : 114*, n.d.

⁴⁸ Hendi Suhendi, "Fiqh Muamalah," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 94-95.

- b. Upah. Pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan dengan metode salah satunya melalui upah (upah atau imbal jasa). Umer Chapra mendefinisikan upah sebagai sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian⁴⁹. Seseorang pekerja berhak meminta uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan.
- c. Keuntungan (profit), dalam bahasa arab disebut dengan *al-ribh* yang diartikan dengan penambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan. Ada juga istilah lain yang terkait dengan untung seperti *al-nama'*, *al-ghallah*, *al-faidah*. Kata ribh dapat diartikan sebagai penambahan atau kelebihan yang dihasilkan dari unsur modal dan usaha perdagangan⁵⁰.

2.4 Literasi Keuangan Syariah

2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Dalam seri bukunya yang berjudul “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 -2025”, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas keputusan- pembuatan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran.” *The Association for Monetary Participation and Advancement*, atau OECD (2016), mendefinisikan literasi keuangan sebagai “pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan, (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi”. Selain itu, *Reserve Bank of India* dalam *National Strategy for Financial Education 2020-2025* mendefinisikan literasi keuangan sebagai

⁴⁹ Ninik Mulyani, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Mendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur,” *UIN Raden Fatah Palembang*, 2002, hlm 19.

⁵⁰ Okky Nanda Rusdianto, “Makna Keuntungan Para Pedagang Muslim Di Pusat Grosir Surabaya (PGS),” 2013, hlm. 5.

kombinasi dari kesadaran finansial, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.

Sementara itu, Slamet Ristanto (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai “kekuatan, motivasi, kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak guna mencapai kemakmuran keuangan”⁵¹. Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) dengan tujuan mencapai kesejahteraan⁵². Menurut Remund (2010) dalam buku Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025, literasi keuangan dibagi menjadi lima kategori⁵³:

1. Pemahaman keuangan
2. Kemampuan untuk menyampaikan konsep keuangan
3. Kemahiran dalam pengelolaan keuangan pribadi
4. Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat,
5. Kepercayaan diri dalam perencanaan yang efektif untuk kebutuhan keuangan masa depan

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 tingkat literasi penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian:⁵⁴

1. *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur,

⁵¹ Slamet Ristanto, *99 Cara Bebas Finansial* (Yogyakarta: Asda Media, 2014), hlm. 173-175.

⁵² Olivia S. Mitchell, Annamaria Lusardi, and Vilsa Curto, “Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy,” *SSRN Electronic Journal*, (2010), <https://doi.org/10.2139/ssrn.1459141>.

⁵³ Otoritas Jasa Keuangan, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025,” *Ojk.Go.Idjk.Go.Id*, 2021, <https://www.ojk.id/id/berita-dan-kegiatan//info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx>, hlm. 21, diakses pada pukul 01:50, tanggal 11 April 2022

⁵⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), <https://www.ojk.go.id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/lietasi-keuangan.aspx>, diakses pada pukul 01:50, tanggal 11 April 2022

manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41 %), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang baik pengetahuan keuangannya⁵⁵. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016 dan 21,8% di tahun 2013. Meskipun menunjukkan peningkatan, di sisi lain data ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak masyarakat Indonesia yang belum cukup baik dalam memahami keuangan. Bila merujuk pada data indeks literasi keuangan tahun 2019 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Dalam pasal 28 UU No. 21 Tahun 2008, OJK berwenang memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat atas karakteristik sektor jasa keuangan, layanan, dan produknya. Dalam POJK No. 1/2013 Tanggal 26 Juli 2013 OJK wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025.”, <https://www.ojk.id/id/berita-dan-kegiatan//info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx>, hlm. 35, diakses pada pukul 01:50, tanggal 11 April 2022

⁵⁶ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan, 2017 (Jakarta: Toha Putra, 2018), hlm. 77

2.4.2 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan suatu bentuk pengelolaan keuangan yang pelaksanaannya berlandaskan hukum Islam (syariah). Jadi, literasi keuangan syariah merupakan bagian dari literasi keuangan yang menggabungkan prinsip-prinsip berbasis hukum Islam⁵⁷. Literasi keuangan syariah mencakup banyak aspek dalam keuangan, termasuk pengelolaan uang dan aset (seperti tabungan pensiun dan dana darurat yang digunakan sewaktu-waktu), dan aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga beberapa aspek bantuan sosial seperti wakaf, infak dan sedekah. Aspek lainnya adalah zakat dan warisan.

Literasi keuangan Islam, seperti yang didefinisikan oleh Rahim et al. (2018), adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, setiap muslim harus melek finansial karena akan menguntungkan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Literasi keuangan Islam didefinisikan oleh Herdianti dan Utami (2017) sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan penilaian informasi terkait untuk mengatur sumber daya keuangan seseorang untuk memperoleh kemakmuran berlandaskan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadits).

Dari sebagian definisi di atas, dapat beralasan bahwa kemahiran keuangan Islam adalah pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan dan membuat persiapan keuangan sesuai dengan hukum Islam, untuk mencapai kesuksesan dalam terang hukum Islam. Literasi keuangan sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan dan tindakan terkait ekonomi.

Pada tahun 2019, OJK melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan syariah meningkat menjadi 8,93% dari 8,1% selama periode survei tahun 2016. Ini menunjukkan bahwa hanya delapan orang yang tahu tentang

⁵⁷ Diana Djuwita and Ayus Ahmad Yusuf, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): hlm. 107-112.

industri jasa keuangan syariah untuk setiap 100 penduduk Indonesia. Angka ini jauh lebih rendah dari rata-rata gabungan literasi keuangan sebesar 38,03 persen.

2.4.3 Indikator Literasi Keuangan Syariah

Indikator literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang mereka miliki berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya sesuai dengan syariat Islam. Sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidupnya. Daftar indikator literasi keuangan Islam meliputi⁵⁸:

- a. Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
- b. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu membuat keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan adalah salah satu yang terpenting dalam konteks literasi keuangan.
- c. Sikap, dalam pengelolaan keuangan pribadi sikap mengacu pada kemampuan untuk mengetahui sumber uang tunai, kewajiban pembayaran, pembukaan rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pembiayaan, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi di masa depan
- d. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang

Sedangkan aspek- aspek literasi keuangan syariah menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu⁵⁹:

⁵⁸ David Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *Journal of Consumer Affairs* 44 (June 1, 2010): <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>, hlm. 2.

⁵⁹ Agus Yuliyanto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah," *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* 2, no. 1 (2018).

a. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Keuangan Dasar Syariah.

Ini berarti memiliki beberapa pengetahuan dasar pengetahuan. Segala sesuatu dalam keuangan Islam bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Ijma', qiyas, dan ijtihad merupakan sumber sekunder tambahan yang dapat dijadikan pedoman. Larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) merupakan dasar keuangan Islam. Selanjutnya, bagi hasil adalah prinsip dasar keuangan Islam.

b. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Pinjaman Syariah
(*saving and borrowing*)

Tabungan adalah akumulasi dana yang kurang dari pendapatan dari konsumsi yang disengaja. termasuk informasi tentang pinjaman dan tabungan, seperti cara menggunakan kartu kredit. Gagasan tentang instrumen keuangan sangat luas dan dapat diadaptasi dalam Islam. Keuangan syariah dikatakan luas karena bisa digunakan untuk berbagai hal. Akad jual beli murabahah (jual beli dengan menyebutkan modal jual), salam (pesanan jual beli), dan istishna (pesanan jual beli dengan menyebutkan klasifikasi) semuanya dapat digunakan untuk menyelesaikan jual beli rumah. Selanjutnya dikatakan fleksibel karena persyaratannya berbeda-beda. Anda dapat menggunakan akad leasing (Ijarah) jika penggunaannya hanya bersifat sementara.

c. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Investasi Syariah

Investasi adalah menabung atau menginvestasikan uang untuk bekerja dan menghasilkan lebih banyak uang. Biasanya digunakan dalam berinvestasi, khususnya saat berinvestasi di saham, obligasi, dan reksa dana. Termasuk pemahaman tentang reksa dana, risiko investasi, dan suku bunga di pasar. Obligasi yang diperdagangkan di pasar utang Islam disebut sebagai sukuk dalam keuangan Islam. Sukuk adalah barang spekulasi syariah yang disajikan oleh otoritas publik kepada individu penduduk Indonesia, sebagai instrumen usaha yang dilindungi, lugas, wajar, dan menguntungkan. Sukuk investasi (istithmar sukuk) adalah sertifikat dengan nilai yang sama yang didefinisikan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic*

Financial Institution (AAOIFI) sebagai komponen penting dari kepemilikan aset atau layanan berwujud.

d. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Perlindungan Sumber Daya/Asuransi Syariah

Asuransi berasal dari bahasa latin *assecurare* yang berarti meyakinkan orang, sedangkan menurut UU No.2 Tahun 1992 tentang perasuransian, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antar dua pihak atau lebih, pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertaruhkan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian diperlukan studi pustaka atas penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut berkaitan dengan perencanaan keuangan keluarga. Adapun penelitian terdahulu mengenai perencanaan keuangan keluarga yang digunakan yaitu:

**Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aisyah Putri Purnamanto (2021)	Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan	X1: Pendapatan X2: Literasi Keuangan X3: Sikap Keuangan	Pendapatan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan

		Keuangan Keluarga	Y: Perencanaan Keuangan Keluarga	keluarga. Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2	Sabila Camelia (2021)	“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di Surabaya”	X1: Literasi Keuangan X2: Pendapatan X3: Sikap Keuangan Y: Perencanaan Keuangan Keluarga	Literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sedangkan pendapatan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga
3	Trifena Maria Istrilista (2016)	Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap	X1: Pendapatan	Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan

		Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya	X2: Pengetahuan Keuangan Y: Perencanaan Keuangan Keluarga	keluarga sedangkan Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga
4	Tirani Rahma Brilianti (2019)	Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun	X1: Pendapatan X2: Pengalaman Keuangan X3: Pengetahuan Keuangan Y: Perilaku Keuangan Keluarga	Masing-masing variabel Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga
5	Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016)	Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan	X1: Pengalaman Keuangan X2: Pendapatan	Pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

		Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur	Y: Perilaku Keuangan Keluarga	keluarga. Sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga.
6	Anugrah Sanjaya Abadi dan Jumawan Jasman	Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga	X1: Pendapatan X2: Pengetahuan Keuangan Y: Perencanaan Keuangan Keluarga	Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, sedangkan Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga
7	Clara Shinta Tiara Putri, dkk (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan	X1: Pengetahuan Keuangan X2: Sikap Keuangan	Masing-masing variabel independen (pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan) berpengaruh

		Keluarga Di Distrik Manokwari Barat	X3: Pendapatan Y: Perencanaan Keuangan Keluarga	terhadap variabel dependen yaitu perencanaan keuangan keluarga.
8	Dahlia Bonang	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram	X1: Literasi keuangan Y: Perencanaan Keuangan Keluarga	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga
9	Nurmayasari (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Tidung Kota Makassar	X1: Literasi Keuangan Syariah Y: Perencanaan Keuangan Keluarga	Terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan keluarga.
10	Muzaimah (2020)	Pengaruh Perencanaan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kelurahan	X1: Perencanaan keuangan syariah X2: Literasi Keuangan Syariah	Perencanaan keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat.

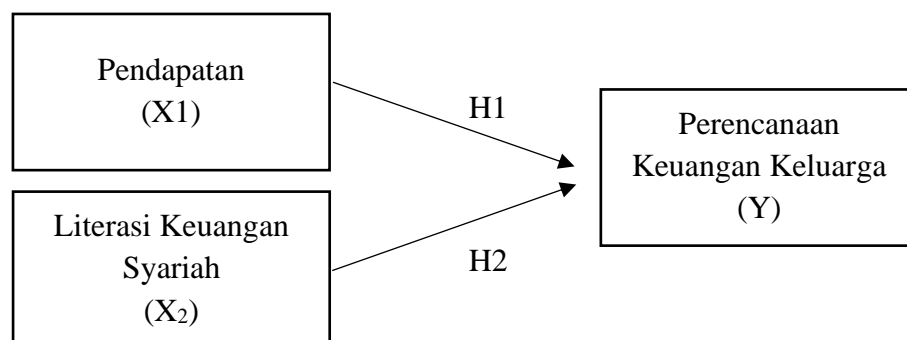
		Telanaipura Kota Jambi	Y: Perilaku Keuangan Masyarakat	Sedangkan literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat.
11	Sry Devi Amaliah (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar	X1: Literasi Keuangan X2: Gaya hidup X3: Lingkungan Sosial Y: Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga	Masing-masing variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku perencanaan keuangan keluarga.
12	Dian Oktavia Masita (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi	X1: literasi keuangan syariah X2: Sikap Keuangan	Literasi keuangan syariah dan sikap keuangan, berpengaruh positif dan signifikan

		Dimediasi Oleh Locus Of Control: Studi Pada Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Z: locus of control Y: Perencanaan Keuangan Pribadi	terhadap perencanaan keuangan pribadi.
--	--	---	--	---

2.6 Kerangka Berpikir

“Framework atau kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting,” dalam Buku Metode Riset Bisnis karya Sugiono. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban sementara atas permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.6.1. Pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga masyarakat Kota Semarang

Bagi seseorang yang memahami perencanaan keuangan, akan mengalokasikan pendapatannya untuk menabung sebelum membelanjakan untuk konsumsi. Adapun simpanan dana yang dimiliki dapat digunakan ketika dalam kondisi terdesak. Menurut Vincentus Andrew dan Nanik Linawati (2014) besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.⁶⁰ Menurut Mahyu Danil (2013) tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh antara pendapatan dan perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.

H₁ : Ada pengaruh antara pendapatan dan perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang

2.6.2. Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga masyarakat Kota Semarang

Dengan memahami literasi keuangan syariah menjadi modal penting dalam mengatur pola keuangan sehingga terhindar dari hal yang tidak baik (riba, gharar, dan maysir) dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan syariah dinilai memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal tersebut dibuktikan oleh Nurmayasari (2019) melalui penelitiannya yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kelurahan Tidung Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan keluarga.⁶¹

⁶⁰ Andrew and Kinawati, "Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya."

⁶¹ Nurmayasari, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Tidung Kota Makassar."

Berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.

H_2 : Ada pengaruh antara literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai “metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan peneliti pada populasi atau sampel tertentu”, “pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian”, dan “analisis data” (kuantitatif atau statistik) untuk tujuan pengujian hipotesis⁶². Kemudian, terdapat tiga jenis desain penelitian untuk pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian eksplanatoris, penelitian deskriptif, dan penelitian kausal. Dalam penelitian ini, desain penelitian menggunakan penelitian kausal, yang artinya jenis penelitian ini mencoba untuk mengadakan penyelidikan hubungan sebab-akibat pada antar variabel yang diteliti.⁶³ Penelitian ini menggunakan penelitian kausal untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel perencanaan keuangan rumah tangga dengan literasi dan pendapatan keuangan syariah.

3.2 Sumber Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada warga Kota Semarang yang termasuk dalam anggota Kartu Keluarga Kota Semarang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 14.

⁶³ Ibid, hlm 26

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

diagram-diagram⁶⁵. Penelitian ini menggunakan sumber literatur seperti buku, tesis, jurnal, dan literatur terkait penelitian sebagai data sekunder.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya⁶⁶. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah rumah tangga atau keluarga dari masyarakat Kota Semarang sebanyak 562,949 keluarga.⁶⁷

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau jumlah dan karakteristik responden yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Untuk menentukan besar sampel peneliti menggunakan rumus Slovin. Oleh karena itu mengingat waktu, tenaga dan dana kemungkinan adanya hambatan-hambatan, maka penulis hanya mengambil sampel. Apabila populasi

⁶⁵ Ratna Wijayanti Daniar Paramita and dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen)*, Cetakan Pe (Lumajang: Widya Gama Press STIE Widya Gama Lumajang, 2021), hlm. 72.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁶⁷ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kota Semarang
<https://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-berdasar-kartu-keluarga/2022-06-22>, diakses tanggal 16 November 2022

penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi tersebut 562,949 keluarga atau rumah tangga.

Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut⁶⁸:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e = error (kesalahan yang diterima) sebesar 10%

Dengan jumlah populasi sebanyak 562,949 rumah tangga yang berada di Kota Semarang, maka penentuan besaran sampelnya dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{562,949}{1 + 562,949 \times (0,10)^2}$$

$$n = \frac{562,949}{1 + 5.62,49}$$

$$n = \frac{562,949}{5.630,49} = 99,98 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Maka sampel yang diambil sebagai penelitian jika menggunakan tingkat error 10% adalah 100 responden

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa:

a. Angket/kuesioner

⁶⁸ S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Edisi 1 Ce (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Adapun skala yang digunakan adalah *Skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban dari tiap pertanyaan di antaranya:

1. Sangat Setuju (SS) = skor 5
2. Setuju (ST) = skor 4
3. Ragu-ragu (RG) = skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

b. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data berdasarkan hipotesis yang kemudian digunakan sebagai pendukung penulisan untuk membantu pengujian yang sedang direnungkan. Data ini berasal dari buku-buku yang dapat dijadikan referensi dan berkaitan dengan topik yang dipelajari.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

a. Pendapatan

Istilah "pendapatan" mengacu pada jumlah uang yang dibayarkan kepada anggota masyarakat umum atau sumber daya produksi yang disumbangkan selama periode waktu yang telah ditentukan. Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap jumlah barang yang dikonsumsi, dan sering diamati bahwa dengan naiknya pendapatan, tidak hanya kuantitas barang yang dikonsumsi meningkat, tetapi kualitas barang yang dikonsumsi juga meningkat. Salah satu faktor yang menentukan maju atau tidaknya suatu daerah adalah tingkat pendapatan. Bisa dibayangkan, kemajuan dan kemakmuran juga akan rendah di daerah berpenghasilan rendah. Demikian pula jika penduduk memiliki

pendapatan yang relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah juga tinggi.

b. Literasi Keuangan Syariah.

Literasi keuangan syariah adalah kesadaran akan pentingnya mengambil keputusan dan mengelola keuangan seseorang sesuai dengan syariat Islam untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan penting karena dapat mempengaruhi bagaimana keputusan ekonomi dibuat. Menurut Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, literasi keuangan memiliki fungsi yang tidak hanya dapat meningkatkan kualitas keputusan keuangan seseorang, tetapi juga dapat mengarah pada perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga seseorang dapat menentukan dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu atau masyarakat.

c. Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan keluarga adalah seni mengelola uang untuk memungkinkan individu atau keluarga mencapai tujuan yang berguna, efektif dan efisien sehingga keluarga sejahtera. Secara umum, tindakan yang dilakukan adalah proses mengelola pendapatan untuk memenuhi tujuan keuangan, seperti memiliki dana pernikahan dan dana pendidikan anak. Secara umum tindakan yang dilakukan adalah proses mengelola pendapatan untuk mencapai tujuan keuangan seperti memiliki dana pernikahan dan dana pendidikan anak. Faktanya, tidak setiap keluarga menggunakan perencanaan keuangan setiap hari. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya pendapatan, baik tinggi maupun rendah. Selain itu, perencanaan keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat keahlian dan pengetahuan pengelolaan keuangan seseorang.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 2. 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(X1) Pendapatan	Total penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu negara dalam jangka waktu tertentu	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan yang diterima per bulan • Pekerjaan • Anggaran biaya sekolah • Beban keluarga yang ditanggung⁶⁹ 	Likert (1 - 5)
(X2) Literasi Keuangan Syariah	Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang keuangan syariah • Pemahaman tentang keuangan syariah • Sikap terhadap keuangan syariah • Kepercayaan terhadap keuangan syariah⁷⁰ 	Likert (1 - 5)
(Y) Perencanaan Keuangan Keluarga	Untuk membantu dan memudahkan setiap keluarga dalam menentukan regulasi keluar masuknya uang dan merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tujuan keuangan • Menganalisis Kondisi Keuangan Sekarang. • Membuat Rencana Keuangan • Membuat dan Mengimplementasikan Rencana keuangan. 	Likert (1 - 5)

⁶⁹ Yunsepa, "Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan."

⁷⁰ Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy."

	keuangan yang dicita-citakan.	• Mengevaluasi Rencana Keuangan ⁷¹	
--	-------------------------------	---	--

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul. Analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi sehingga sifat atau karakteristik data dapat dengan mudah dipahami dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.⁷² Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji keabsahan dan uji hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan responden tentang pengaruh pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.

3.6.2 Uji Keabsahan

Data-data yang sudah didapatkan dengan kuesioner tidak akan langsung dianalisis, tetapi terlebih dahulu akan dipastikan kelayakannya. Kelayakan data dapat diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/ kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan

⁷¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Buku 25 Perencanaan Keuangan Keluarga*.

⁷² Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandida Buku, 2016), hlm 102

pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.⁷³ Cara menghitung uji validasi ini yaitu dengan melakukan pengukuran korelasi antara skor per butir pertanyaan dengan skor dari variabel/konstruk.

Dalam melakukan uji validasi digunakan teknik *r* hitung. Hasil dari *r* hitung kemudian dibandingkan dengan *r* tabel, $df = n-k$. Dapat dijelaskan bahwa *n* adalah jumlah sampel, sedangkan *k* adalah jumlah variabel (baik variabel independen maupun variabel dependen). Jika nilai dari *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, maka instrumen atau pertanyaan-pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (valid). Dan sebaliknya, apabila nilai dari *r* hitung lebih kecil dari nilai *r* tabel, maka instrumen atau pertanyaan-pertanyaan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (tidak valid).⁷⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) adalah Uji reliabilitas yaitu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan konstruk struktur angket yang terdapat dalam suatu kuesioner.⁷⁵ Jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini ini dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan kriteria Alpha 0.60. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60, maka dapat dikatakan reliabel. Dan sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.60, maka dapat dikatakan tidak reliabel.⁷⁶ Uji *alpha* dilakukan pada setiap bagian dari variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dapat dilakukan agar model regresi yang

⁷³ Ibid, hlm. 97

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2010, hlm 90.

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multi Variete Dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 47

⁷⁶ Ghozali, hlm. 55.

digunakan dapat memberikan hasil yang representatif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi. Data yang baik dan tepat digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Gunakan *Kolmogrov Smirnov* untuk uji normalitas. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.⁷⁷

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi⁷⁸. Masalah multikolinearitas muncul ketika variabel bebas berkorelasi. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (independen), maka model regresi dikatakan baik. Variabel-variabel bebas (independen) dikatakan tidak *orthogonal* jika masih terdapat korelasi di antara keduanya. Nilai korelasi antar variabel bebas (independen) yang menghasilkan nilai nol adalah variabel *orthogonal* itu sendiri. Masalah multikolinearitas seharusnya tidak muncul dari model regresi yang buruk.

Toleransi model regresi dan nilai *variance inflation factor (VIF)* adalah metode pengujian yang paling umum. Ghozali mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan untuk tes multikolinearitas didasarkan pada hal berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

⁷⁷ Tri Basuki dan Prawoto, *Analysis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Reviews)*, Jakarta: Rajawali Press, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, 2016), hlm. 60.

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multi Variete Dengan Program IBM SPSS23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 105.

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada perubahan yang dimulai dengan satu persepsi yang tersisa kemudian ke persepsi berikutnya yang tersisa dalam model relaps. Jika sisa dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya masih ada, disebut homoskedastisitas, dan dengan asumsi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi.⁷⁹ Terjadi heteroskedastisitas jika variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% menunjukkan hal ini. Dengan demikian cenderung diasumsikan bahwa model relaps tidak mengandung heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y merupakan Y yang sudah diprediksi, sedangkan sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah di-*studentized*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel terikat. Apabila nilai sig atau probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi tersebut dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.⁸⁰

⁷⁹ Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 134.

⁸⁰ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multi Variete Dengan Program IBM SPSS23, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 139

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yang berarti analisis untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika terdapat satu variabel X maka dapat dirumuskan $Y = \alpha + \beta.X$, yang dinamakan analisis regresi linier sederhana. Jika variabel X terdapat lebih dari satu variabel, maka disebut regresi linier berganda. Koefisien regresi (β) adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel X, semakin besar nilai koefisien regresi, semakin besar kontribusi perubahan, dan sebaliknya.⁸¹ Dalam penelitian ini, koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen yaitu pendapatan (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) terhadap perencanaan keuangan keluarga (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁸²

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Perencanaan Keuangan Keluarga
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Variabel Pendapatan
β_2	= Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan Syariah
X ₁	= Pendapatan
X ₂	= Literasi Keuangan Syariah
e	= Residual/Error

⁸¹ Sudaryono, Teori dan Aplikasi dalam Statistik, Yogyakarta: Andi Offset, 2014, hlm 79

⁸² Sutrisno Hadi, Analisis Korelasi dan Regresi, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, hlm 2

1) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dirancang untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi memiliki nilai dalam kisaran nol hingga satu. R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai mendekati 1 menyiratkan bahwa faktor bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸³

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y - n (\bar{Y})^2}{\sqrt{\sum Y^2 - n (\bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

X_1, X_2 = Variabel Independen

B_1, B_2 = Koefisiensi Regresi

Y = Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

\bar{Y} = Rata-rata Variabel Independen

2) Uji-F

Uji-F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga ditampilkan dalam tabel analisis varians. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:⁸⁴

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Di mana:

⁸³ Sujarweni, hlm. 95.

⁸⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2004, hlm 166.

R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel

k = Banyaknya parameter / koefisien regresi plus konstanta

Langkah-langkah dalam menentukan uji-F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 = variabel-variabel independen secara stimulan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

H_a = variabel-variabel independen secara stimulan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%

3) Membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel: Kriteria hipotesis sebagai berikut:

Jika F penelitian $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika F penelitian $<$ dari F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Atau dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Dengan keputusan:

Jika signifikansi F penelitian kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika signifikansi F penelitian lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Uji-t

Uji statistik t digunakan untuk menentukan masing-masing variabel independen sebagian bergantung pada variabel dependen (Y), seperti yang ditunjukkan pada tabel koefisien. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t-hitung = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Langkah-langkah dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 = variabel-variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

H_a = variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan tingkat signifikansi (alpha) sebesar 5%

3) Membandingkan besarnya angka t penelitian dengan t tabel: Kriteria hipotesis sebagai berikut:

Jika t penelitian $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t penelitian $<$ dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Atau dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Dengan keputusan:

Jika signifikansi t penelitian $< 5\%$, maka H_a diterima.

Jika signifikansi t penelitian $> 5\%$, maka H_0 diterima.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Semarang

4.4.1 Keadaan Geografis Kota Semarang

Kota Semarang terletak antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 km. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai⁸⁵. Secara administratif, Kota Semarang dipecah menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,78 km². Kecamatan Gunungpati memiliki luas wilayah 58,27 km², disusul Kecamatan Mijen seluas 56,52 km², dan Kecamatan Semarang Tengah seluas 5,17 km².

4.4.2 Kondisi Sosial Ekonomi

a. Penduduk

Berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (pertengahan tahun/Juni), jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2021 tercatat sebesar 1.656.564 jiwa. Kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang perencanaan keuangan keluarga, di mana subjek penelitiannya adalah masyarakat Kota Semarang. Maka dari itu, kualifikasi yang termasuk dalam responden penelitian ini adalah masyarakat atau anggota keluarga yang tercatat dalam Kartu Keluarga (KK) Kota Semarang. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, jumlah Kartu Keluarga (KK) Kota Semarang adalah sebagai berikut:⁸⁶

⁸⁵ Badan Pusat Statistik, *Kota Semarang Dalam Angka 2022*, 2022, <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/b4fc35189dd9d76b896dcbf3/kota-semarang-dalam-angka-2022.html> diakses 10 November 2022.

⁸⁶ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kota Semarang

Tabel 4. 1
Data Jumlah Kartu Keluarga Kota Semarang Tahun 2022

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	14,953	6,999	21,952
Semarang Barat	40,728	11,674	52,402
Semarang Utara	31,07	10,29	41,36
Semarang Timur	18,077	7,211	25,288
Gayamsari	18,719	5,367	24,086
Gajah Mungkur	15,396	4,661	20,057
Genuk	32,052	6,504	38,556
Pedurungan	51,499	12,7	64,199
Candisari	21,037	6,754	27,791
Banyumanik	37,746	9,942	47,688
Gunungpati	26,819	5,713	32,532
Tembalang	49,038	10,807	59,845
Tugu	9,219	2,386	11,605
Ngaliyan	37,749	8,142	45,891
Mijen	21,212	4,609	25,821
Semarang Selatan	17,378	6,498	23,876
Total	442,692	120,257	562,949

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang 2022

b. Ketenagakerjaan

Menurut BPS, jumlah penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja di kota Semarang tahun 2021 adalah 1.034.794 jiwa, sementara yang bukan angkatan kerja ada 455.948 jiwa. Dari keseluruhan penduduk angkatan kerja tersebut, terdapat 90.46 persen yang bekerja dan sisanya termasuk dalam pengangguran terbuka. Penduduk yang termasuk ke dalam pengangguran

<https://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-berdasar-kartu-keluarga/2022-06-22>, diakses tanggal 16 November 2022

terbuka mayoritas adalah penduduk dengan pendidikan tertinggi SMA yaitu sebesar 43,69 persen dari keseluruhan yang menganggur.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi orang tersebut dalam menerima inovasi baru. Berikut ini merupakan data masyarakat Kota Semarang dilihat dari tingkat pendidikan.

Tabel 4. 2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Semarang

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Bekerja	Jumlah Angkatan Kerja
Sekolah Dasar (SD)	146.441	162.427
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	131.580	145.716
Sekolah Menengah Atas (SMP)	408.886	452.019
Perguruan Tinggi	249.169	274.632

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2022

4.2 Karakteristik Responden

Analisis kali ini bertujuan mengetahui gambaran secara umum responden dalam penelitian ini, oleh karenanya maka responden dikelompokkan sesuai dengan karakteristik tertentu. Dalam pengambilan data, metode yang digunakan adalah *simple random sampling*, di mana untuk menentukan bagian sampel dapat diambil dari populasi, dan pengambilannya dapat dilaksanakan dengan *random* tanpa harus mengamati strata yang terdapat pada populasi. Penyebaran kuesioner kepada 100 orang di Kota Semarang menghasilkan data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat usia dapat mempengaruhi pola pikir, keadaan fisik, dan kematangan kepribadian seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk lebih jelasnya usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Distribusi Kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-29	28	28.0	28.0	28.0
30-39	31	31.0	31.0	59.0
40-49	22	22.0	22.0	81.0
> 50	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-29 tahun sebanyak 28 orang (28%), responden yang berusia 30-39 tahun sebanyak 31 orang (31%), responden yang berusia 40-49 tahun sebanyak 22 orang (22%), dan responden yang berusia > 50 tahun sebanyak 19 orang (19%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat kelompok usia 30-39 tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka wawasan pikiran akan semakin luas dan memiliki kepekaan tinggi terhadap suatu masalah yang dihadapi dan mampu mengambil keputusan secara lebih baik. Untuk lebih jelasnya, pendidikan formal responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD/ sederajat	4	4.0	4.0	4.0
SMP/ sederajat	15	15.0	15.0	19.0
SMA/ sederajat	38	38.0	38.0	57.0
Diploma 3 (D3)	6	6.0	6.0	63.0
Sarjana (S1)	32	32.0	32.0	95.0
Magister (S2)	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Kota Semarang yang termasuk kategori lulus SD/ sederajat sebanyak 4 orang (4%), lulus SMP/ sederajat sebanyak 15 orang (15%), lulus SMA/ sederajat sebanyak 38 orang (38%), lulus Diplomat (D3) sebanyak 6 orang (6%), lulus S1 sebanyak 32 orang (32%), dan lulus S2 sebanyak 5 orang (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat lulusan SMA/ sederajat..

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga. Masyarakat di Kota Semarang memiliki pekerjaan yang beraneka ragam, pekerjaan responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Distribusi Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Karyawan	23	23.0	23.0	23.0
Pegawai negeri	5	5.0	5.0	28.0
Wiraswasta/ pengusaha	26	26.0	26.0	54.0

Pekerja Harian Lepas	18	18.0	18.0	72.0
Ibu Rumah Tangga				
Lainnya	19	19.0	19.0	91.0
Total	9	9.0	9.0	100.0

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kota Semarang memiliki pekerjaan yang bervariasi, di antaranya karyawan sebanyak 23 orang, pegawai negeri sebanyak 5 orang, wiraswasta sebanyak 26 orang, pekerja harian lepas sebanyak 18 orang, Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 19 orang, dan 9 orang lainnya memiliki pekerjaan lain yang tidak disebutkan dalam pilihan kuesioner. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat yang mempunyai pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 26 orang.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per bulan

Pendapatan merupakan faktor utama dalam menyusun anggaran belanja rumah tangga. Banyaknya pendapatan yang diperoleh dalam satu keluarga, maka akan semakin tinggi pula pengeluaran yang terjadi, pendapatan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6

Distribusi Pendapatan per bulan Responden

Kelompok Pendapatan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp. 1.500.000	22	22.0	22.0	22.0
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	28	28.0	28.0	50.0
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	29	29.0	29.0	79.0
> Rp. 3.500.000	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan < Rp 1.500.000 sebanyak 22 orang, responden memiliki yang pendapatan Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000 sebanyak 28 orang, responden yang memiliki pendapatan Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 sebanyak 29 orang, dan responden yang memiliki pendapatan > Rp 3.500.000 sebanyak 21 orang. Dapat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat dengan pendapatan Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 yaitu sebanyak 29 orang.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan

Kota Semarang terbagi atas beberapa wilayah kecamatan yang jumlah penduduknya berbeda-beda antar kecamatan satu dengan lainnya. Berikut ini merupakan penyebaran responden berdasarkan wilayah domisili kecamatan.

Tabel 4. 7

Domisili Kecamatan Responden

Kecamatan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Semarang Tengah	3	3.0	3.0	3.0
Semarang Barat	2	2.0	2.0	5.0
Semarang Utara	1	1.0	1.0	6.0
Semarang Timur	2	2.0	2.0	8.0
Gayamsari	1	1.0	1.0	9.0
Gajah Mungkur	2	2.0	2.0	11.0
Genuk	2	2.0	2.0	13.0
Pedurungan	19	19.0	19.0	32.0
Candisari	1	1.0	1.0	33.0
Banyumanik	3	3.0	3.0	36.0
Gunungpati	10	10.0	10.0	46.0
Tembalang	8	8.0	8.0	54.0
Tugu	14	14.0	14.0	68.0
Ngaliyan	17	17.0	17.0	85.0
Mijen	11	11.0	11.0	96.0
Semarang Selatan	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden penelitian ini terdiri atas beberapa wilayah kecamatan di Kota Semarang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari kecamatan Pedurungan yaitu sebanyak 19 orang. Hal tersebut karena kecamatan Pedurungan merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis distribusi frekuensi, yaitu bentuk analisis yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi yang disajikan berbentuk tabel distribusi frekuensi⁸⁷. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memaparkan data secara sederhana sehingga dapat dengan mudah untuk dibaca dan dianalisis. Variabel penelitian ini akan disajikan dalam skala data interval yang akan dikategorikan menjadi lima tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun tahapan-tahapan untuk menyusun suatu distribusi frekuensi adalah sebagai berikut⁸⁸:

1. Menentukan jangkauan (range) dari data.

Jangkauan (range) = data terbesar – data terkecil.

$$\mathbf{R = X_{max} - X_{min}}$$

2. Menentukan banyaknya kelas (k). Banyaknya kelas ditentukan dengan rumus *sturgess*, yaitu:

$\mathbf{K = 1 + 3,3 \log n}$, dimana n merupakan banyaknya data, dan 3,3 merupakan konstan.

⁸⁷ Windadari Murni Hartini and dkk, *Metodologi Penelitian Dan Statistik*, vol. 4 (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2019, 2019), hlm 319.

⁸⁸ Ibid, hlm. 320

Namun, karena dalam penelitian ini banyaknya kelas sudah ditentukan berdasarkan pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala likert 5 kategori, maka banyaknya kelas menjadi 5 kategori pula.

3. Menentukan panjang interval kelas (P)

$$P = \frac{R}{k}$$

4. Menentukan batas bawah kelas pertama, dengan cara memilih data terkecil dari distribusi frekuensi tersebut.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai simpangan baku (*std. deviation*) dari seluruh variabel penelitian ini yaitu pendapatan (X1), literasi keuangan syariah (X2), dan perencanaan keuangan keluarga (Y), yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	100	11	34	21.11	4.378
Literasi Keuangan Syariah	100	19	37	28.79	4.260
Perencanaan Keuangan Keluarga	100	20	43	28.34	4.747
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat dianalisis tiap-tiap variabel menggunakan analisis distribusi frekuensi, penjelasannya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Pendapatan (X1)

Langkah awal dalam membuat analisis distribusi frekuensi adalah menentukan panjang kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Range}}{k}$$

$$= \frac{34 - 11}{5} = 4,6 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Berdasarkan perolehan rumus dengan panjang kelas sebanyak 5, maka dapat dibuat kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Tingkat Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Data Kuesioner

Orde	Kategori	Nominal	Frequency	Percent	Cumulative Percent
31 – 34	Sangat Tinggi	> Rp. 3.500.000	3	3.0	3.0
26 – 30	Tinggi	Rp. 3.000.000 – Rp. 3.400.000	13	13.0	16.0
21 – 25	Sedang	Rp. 2.500.000 – Rp. 2.900.000	30	30.0	46.0
16 – 20	Rendah	Rp. 2.000.000 – Rp. 2.400.000	48	48.0	94.0
11 – 15	Sangat Rendah	Rp. 1.500.000 – Rp. 1.900.000	6	6.0	100.0
	Total		100	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan data masyarakat Kota Semarang dengan tingkat pendapatan tergolong sangat tinggi sebanyak 3 orang, tinggi sebanyak 13 orang, sedang sebanyak 30 orang, rendah 48 orang, dan sangat rendah 6 orang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Kota Semarang masih didominasi oleh kategori rendah yaitu sebanyak 48 orang dari total responden.

Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata variabel pendapatan berdasarkan tabel 4.8, ada pada skor 21,11 yaitu pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan masyarakat Kota Semarang masih tergolong rendah hingga menengah.

4.3.2 Literasi Keuangan Syariah (X2)

Langkah awal dalam membuat analisis distribusi frekuensi adalah menentukan panjang kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{k} \\ &= \frac{37 - 19}{5} = 3,6 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan rumus dengan panjang kelas sebanyak 4, maka dapat dibuat kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Data Kuesioner

Orde	Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
35 – 37	Sangat Tinggi	8	8.0	8.0
31 – 34	Tinggi	29	29.0	37.0
27 – 30	Sedang	37	37.0	74.0
23 – 26	Rendah	18	18.0	92.0
19 – 22	Sangat Rendah	8	8.0	100.0
	Total	100	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan data masyarakat Kota Semarang dengan tingkat literasi keuangan syariah tergolong sangat tinggi sebanyak 8 orang, tinggi sebanyak 29 orang, sedang sebanyak 37 orang, rendah 18 orang, dan sangat rendah 8 orang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Semarang masih didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 37 orang dari total responden.

Sedangkan nilai rata-rata variabel pendapatan berdasarkan tabel 4.8, ada pada skor 28,79 yaitu pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Semarang ada pada tingkatan sedang atau cukup baik.

4.3.3 Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)

Langkah awal dalam membuat analisis distribusi frekuensi adalah menentukan panjang kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{k} \\ &= \frac{43 - 20}{5} = 4,6 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan rumus dengan panjang kelas sebanyak 5, maka dapat dibuat kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Tingkat Perencanaan Keuangan Keluarga Berdasarkan Data Kuesioner

Orde	Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
40 – 43	Sangat Tinggi	1	1.0	1.0
35 – 39	Tinggi	12	12.0	13.0
30 – 34	Sedang	26	26.0	39.0
25 – 29	Rendah	39	39.0	78.0
20 – 24	Sangat Rendah	22	22.0	100.0
	Total	100	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan data masyarakat Kota Semarang dengan tingkat perencanaan keuangan keluarga yang tergolong sangat tinggi sebanyak 1 orang, yang tergolong tinggi sebanyak 12 orang, yang tergolong sedang sebanyak 26 orang, yang tergolong rendah 39 orang, dan yang tergolong sangat rendah 22 orang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan keuangan keluarga masyarakat Kota Semarang masih didominasi oleh kategori rendah yaitu sebanyak 39 orang dari total responden.

Sedangkan nilai rata-rata variabel pendapatan berdasarkan tabel 4.8, ada pada skor 28,34 yaitu pada kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Semarang ada masih tergolong rendah.

4.4 Uji Keabsahan Data

4.1 Uji Validitas

Uji ini bertujuan mengetahui apakah instrumen-instrumen yang digunakan dalam angket benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel di mana $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%. Oleh karena jumlah sampel penelitian ($n = 100$), maka $df = 100 - 2$, $df = 98$ dengan sig 0,05 diperoleh r tabel 0,196. Jika r tabel $<$ r hitung maka dikatakan valid.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas

No.	Kode Variabel	R hitung	R tabel	Ket	
1	Pendapatan (X1)	X1.1	0,672	0,196	Valid
2		X1.2	0,516	0,196	Valid
3		X1.3	0,524	0,196	Valid
4		X1.4	0,633	0,196	Valid
5		X1.5	0,651	0,196	Valid
6		X1.6	0,781	0,196	Valid
7		X1.7	0,726	0,196	Valid
8	Literasi Keuangan Syariah (X2)	X2.1	0,721	0,196	Valid
9		X2.2	0,741	0,196	Valid
10		X2.3	0,694	0,196	Valid
11		X2.4	0,254	0,196	Valid
12		X2.5	0,543	0,196	Valid
13		X2.6	0,656	0,196	Valid
14		X2.7	0,519	0,196	Valid
15		X2.8	0,690	0,196	Valid
16		X2.9	0,652	0,196	Valid
17	Y.1	0,682	0,196	Valid	

18		Y.2	0,733	0,196	Valid
19		Y.3	0,672	0,196	Valid
20		Y.4	0,325	0,196	Valid
21		Y.5	0,568	0,196	Valid
22		Y.6	0,511	0,196	Valid
23		Y.7	0,706	0,196	Valid
24		Y.8	0,506	0,196	Valid
25		Y.9	0,817	0,196	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung keseluruhan pertanyaan yang diujikan bernilai positif dan lebih besar daripada nilai r tabel. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Nilai koefisien α reliabel jika nilainya $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	.762	7
X2	.785	9
Y	.786	9

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Dari tabel 4.13, didapatkan bahwasanya nilai dari *Cronbach Alpha* pada variabel pendapatan (X1), literasi keuangan syariah (X2), serta Perencanaan Keuangan Keluarga (Y) semuanya mempunyai nilai lebih besar daripada 0,60. Artinya secara keseluruhan Pendapatan (X1), Literasi Keuangan Syariah (X2),

serta Perencanaan Keuangan Keluarga (Y) bisa dikatakan reliabel/dapat dipercaya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang kita punya mempunyai distribusi normal ataupun tidak dalam suatu model regresi. Dapat dikatakan baik apabila data-data dalam suatu model regresi mempunyai distribusi yang normal ataupun mendekati normal

Untuk mengetahui apakah data-data pada suatu model regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak, bisa dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas atau nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data pada model regresi tersebut dapat dikatakan normal.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7	0E-7
	2.91545930	2.79112480
Most Extreme Differences	.074	.086
	.074	.086
	-.071	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Dari tabel 4.14 didapatkan nilai sig atau nilai probabilitas sebesar 0,645 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data di atas dikatakan normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan guna mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Suatu model regresi bisa disebut baik jika tidak didapatkan korelasi antar variabel bebasnya. Uji Multikolinieritas dapat diukur menggunakan nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Sehingga dapat dikatakan multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10, dan nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.354	2.106		2.542	.013		
Pendapatan	.687	.076	.634	9.073	.000	.797	1.255
Literasi							
Keuangan	.295	.078	.264	3.784	.000	.797	1.255
Syariah							

a. Dependen Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

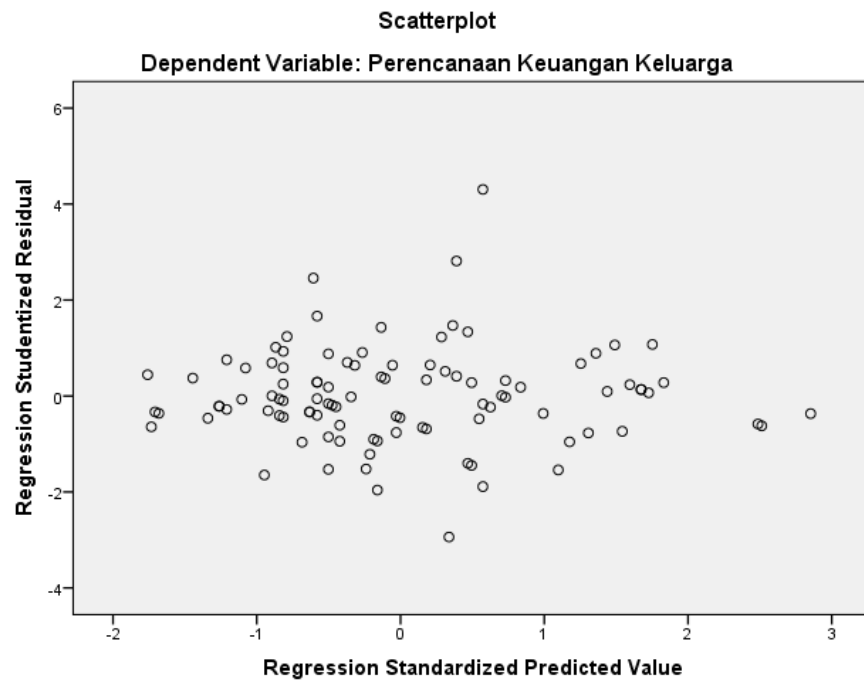
Berdasarkan data *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,797, dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,255. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, atau dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan guna mendeteksi tidak adanya kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance berbeda maka dapat dikatakan heteroskedastisitas, dan apabila variance sama maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Suatu model regresi dapat disebut baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam mendeteksinya bisa dengan mengamati

grafik *Scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED. Apabila tidak ditemukan pola yang berbentuk jelas, dan ditemukan titik-titik yang menyebar di atas ataupun di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka model regresi tersebut dapat dikatakan homoskedastisitas, ataupun terbebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots



Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan gambar di atas bisa diamati bahwasanya tidak ditemukan pola berbentuk jelas serta teratur, juga ditemukannya titik-titik yang menyebar di bawah maupun di atas sumbu 0. Oleh karenanya bisa diartikan bahwasanya model regresi dalam penelitian ini dikatakan homoskedastisitas atau tidak ditemukannya heteroskedastisitas. Selain itu, cara yang dapat dilakukan dalam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi antara nilai absolut residual terhadap variabel terikat (independen). Jika nilai sig atau probabilitas lebih dari 0,05, suatu model regresi bisa disebut terhindar dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 16
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.100	1.448		.759	.450
1 Pendapatan	.011	.052	.024	.216	.829
Literasi Keuangan Syariah	.027	.054	.056	.496	.621

a. Dependen Variable: RES2

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan data tersebut, didapatkan bahwasanya nilai sig dari variabel pendapatan dan literasi keuangan syariah lebih dari 0,05 yaitu 0,829 dan 0,621. Oleh karenanya dapat diartikan bahwasanya model regresi tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap variabel dependen yaitu perencanaan keuangan keluarga. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.354	2.106		2.542	.013
1 Pendapatan	.687	.076	.634	9.073	.000
Literasi Keuangan Syariah	.295	.078	.264	3.784	.000

a. Dependen Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui hasil analisis regresi berganda untuk variabel pendapatan sebesar 0,687, variabel literasi keuangan syariah 0,295. Sehingga dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = 5,354 + 0,687 X_1 + 0,295X_2 + e.$$

Keterangan:

Y = Perencanaan Keuangan Keluarga

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Pendapatan

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan Syariah

X_1 = Pendapatan

X_2 = Literasi Keuangan Syariah

e = Residual/Error

Berdasarkan hasil koefisien regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstan (α) sebesar 5,354, artinya apabila variabel pendapatan dan variabel literasi keuangan syariah tidak ada atau bernilai nol, maka tingkat perencanaan keuangan keluarga (Y) nilainya sebesar 5,354 basis point.

b. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,687, artinya apabila pendapatan ditingkatkan senilai satu satuan basis point dari kategori

sedang ke kategori tinggi, maka perencanaan keuangan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,687 basis point. Koefisien ini bernilai positif dan signifikan sehingga ada hubungan searah antara pendapatan dengan perencanaan keuangan keluarga.

c. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah (X2)

Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah (X2) sebesar 0,295, artinya jika literasi keuangan syariah ditingkatkan senilai satu basis point dari kategori sedang ke kategori tinggi, maka perencanaan keuangan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,295 basis point. Koefisien ini bernilai positif dan signifikan sehingga ada hubungan searah antar literasi keuangan syariah dengan perencanaan keuangan keluarga.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Tabel 4. 18

Hasil Uji R²

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.623	.615	2.945

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Dari tabel 4.18 didapatkan bahwasanya hasil dari R² sebesar 0,615 artinya variabel terikat (perencanaan keuangan keluarga) bisa dijelaskan oleh variabel bebas (pendapatan dan literasi keuangan syariah) sebesar 61,5%, sedangkan 38,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji ini bertujuan mengetahui apakah variabel independen (X1, X2) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan atau tidak. Untuk melakukan uji F dilakukan langkah berikut ini:

a) Menentukan Hipotesis

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ha : Terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Untuk menentukan nilai dari F tabel dilakukan dengan cara $df = F(k ; n - k)$, di mana k merupakan jumlah variabel x dan n merupakan jumlah sampel. Maka $df = F(2 ; 100 - 2) = F(2 ; 98)$, jadi diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09.

c) Kriteria Pengujian

H0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 4. 19

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1388.950	2	694.475	80.053	.000 ^b
	Residual	841.490	97	8.675		
	Total	2230.440	99			

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa nilai dari F hitung sebesar 80,053 di mana nilai tersebut lebih besar dari F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel pendapatan dan literasi keuangan syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga.

4.4.4 Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2) secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan atau tidak. Untuk melakukan uji t terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

H₀ : secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Untuk menentukan nilai dari t tabel dilakukan dengan cara $df = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$, di mana k merupakan jumlah variabel x dan n merupakan jumlah sampel, maka $df = t(0,05/2 ; 100 - 2 - 1) = t(0,025 ; 97)$, jadi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984.

c) Kriteria pengujian

H₀ diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H₀ ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 4. 20
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.354	2.106		2.542	.013
1 Pendapatan	.687	.076	.634	9.073	.000
Literasi Keuangan Syariah	.295	.078	.264	3.784	.000

a. Dependen Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel pendapatan lebih besar dari nilai t tabel yaitu 9,073, dan nilai sig sebesar 0,000 maka H₀

ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pendapatan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga.

Diketahui pula nilai t hitung dari variabel literasi keuangan syariah lebih besar dari t tabel yaitu 3,784, dan nilai Sig sebesar 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel perencanaan keuangan syariah.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Kota Semarang

Hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel pendapatan (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 9,073 sedangkan nilai t tabel 1,984. Dengan demikian nilai t hitung ($9,073$) < t tabel ($1,984$). Dengan tingkat signifikansi variabel pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima.

Dapat diamati pula hasil dari uji regresi linier berganda pada koefisien variabel pendapatan memiliki nilai sebesar 0,687. Artinya apabila pendapatan mengalami kenaikan satu tingkatan dari tingkat rendah ke sedang, maka perencanaan keuangan keluarga akan naik sebesar 0,687 basis point.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, pengeluaran rumah tangga juga akan semakin meningkat. Maka dari itu sangat diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar. Menurut Yohnson (2004), ibu rumah tangga yang pendapatan keluarganya hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kurang tertarik untuk membuat perencanaan keuangan jangka Panjang. Hal tersebut terjadi karena mereka cenderung lebih memikirkan pengelolaan keuangan sehari-hari dan kurang

memikirkan perencanaan keuangan masa mendatang⁸⁹. Sedangkan menurut Vincentus Andrew dan Nanik Linawati (2014) besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab⁹⁰.

Hasil analisis yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah Putri Purnamanto (2021) “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”, menunjukkan bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil perolehan *path coefficients* variabel sebesar 0,254 dengan hasil t hitung 3,073 dan nilai P *values* sebesar 0,002. Hasil pengujian membuktikan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak karena t hitung lebih dari 1,96 dan nilai P *values* kurang dari 0,05⁹¹.

4.5.2 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Kota Semarang

Hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel literasi keuangan syariah (X₂) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,784 sedangkan nilai t tabel 1,984. Dengan demikian nilai t hitung (3,784) < t tabel (1,984). Dengan tingkat signifikansi variabel literasi keuangan syariah sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, variabel literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak, sehingga H₂ diterima.

Dapat diamati pula hasil dari uji regresi linier berganda pada koefisien literasi keuangan syariah memiliki nilai sebesar 0,295. Artinya apabila literasi keuangan syariah mengalami kenaikan satu tingkatan dari tingkat rendah ke

⁸⁹ Yohnson, “Peran Universitas Di Surabaya Dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan Di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga), hlm. 54-71.”

⁹⁰ Andrew and Kinawati, “Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya, hlm. 35-39.”

⁹¹ Purnamanto, “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.”, hlm. 13

sedang, maka perencanaan keuangan keluarga juga akan naik sebesar 0,295 basis point.

Hasil analisis penelitian tersebut sejalan dengan teori tentang literasi keuangan syariah dalam buku seri Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjudul Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan⁹².

Hasil analisis penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmayasari (2019) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kelurahan Tidung Kota Makassar”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Tidung Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi keuangan syariah 20% mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi, misalnya variabel pendapatan⁹³.

⁹² Otoritas Jasa Keuangan, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025.” <https://www.ojk.id/id/berita-dan-kegiatan//info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx>, hlm. 21, diakses pada pukul 01:50, tanggal 11 April 2022

⁹³ Nurmayasari, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Tidung Kota Makassar.”

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 9,073 yang lebih besar dari t tabel 1,984, dan/atau nilai signifikansi yang sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dan perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai t hitung sebesar 3,784 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,984, dan/atau nilai signifikansi yang menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kota Semarang.

5.2. Saran.

1. Bagi Masyarakat Kota Semarang

Masyarakat Kota Semarang diharapkan ikut aktif dalam kegiatan sosialisasi ataupun pelatihan berkaitan perencanaan keuangan untuk melatih pengelolaan anggaran yang sehat dan terarah. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan media sosial untuk memperoleh pengetahuan tentang keuangan syariah. Generasi milenial anak muda dapat berkontribusi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan, baik melalui konten media sosial, maupun *face to face* secara *offline*.
2. Bagi Pemerintah

Melihat pentingnya pendapatan yang diterima masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga, pemerintah diharapkan

membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya untuk meningkatkan *income* masyarakat, sehingga perencanaan keuangan dapat direalisasikan dengan lebih baik. Selain itu, pemerintah diharapkan menjamin iklim investasi yang kondusif, sehingga masyarakat dapat meningkatkan investasi dengan aman untuk meningkatkan pendapatan. Kemudian, pemerintah bersama lembaga keuangan syariah diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat tentang literasi keuangan syariah yang menjangkau seluruh masyarakat Kota Semarang

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti tentang perencanaan keuangan dengan lebih mendalam, dengan memaksimalkan waktu serta kemampuan sehingga didapatkan penelitian yang baik dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991 "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2, hlm. 181–86.
- Andrew, Vincentus, and Nanik Kinawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya." *FINESTA* Volume 02: hlm. 35-39.
- Badan Pusat Statistik. "Badan Pusat Statistik," Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)," n.d. <https://semarangkota.bps.go.id/statictabel/2021/09/21/220/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-menurut-kelompok-pengeluaran-di-kota-semarang-rupiah-2020.html>.
- Kota Semarang Dalam Angka 2022*,
<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/b4fc35189dd9d76b896dcbf3/kota-semarang-dalam-angka-2022.html>.
- BPS Kota Semarang. "Https://Semarangkota.Bps.Go.Id/Subject/5/Konsumsi-Dan-Pengeluaran.Html#subjekViewTab1." Diakses tanggal 3 Desember Pukul 01:20, n.d.
- Budi Indah, Lestari. 2021. "Analisis Alasan Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Putusan Pengadilan Agama Semarang)." *Faculty of Law and Communication, Department of Law*. 69.
- Camelia, Sabila. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya." *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*. hlm. 11.
- Dewi Lina, Rina. 2014. *Hemat Bisa Miskin, Boros Pasti Kaya!* Cet. 1. Jakarta: Penebar Plus.
- Djuwita, Diana, and Ayus Ahmad Yusuf. 2018. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1: hlm. 107-112.
- Eko, Sudarmanto, and dkk. 2021. *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro*. Medan: Yayasan

Kita Menulis.

Hafidhuddiin, Didin, and Hendri Tanjung. 2005. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Cet. 2. Jakarta: Gema Insani Press.

Hapsari Ghozie, Prita. 2014.. *Make It Happen (Buku Pintar Untuk Mewujudkan Mimpi)*. Cetakan Pe. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Haymans Manurung, Adler. 2008. *Financial Planner*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,

Hazmi, Faiqul. 2018. "Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga." *Jurnal Studi Hukum Islam* Vol. 5, no. 1: hlm. 63.

KNKS. 2019. Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah Komite Nasional Keuangan Syariah. *Kumpulan Kulum Ekonomi Syariah Islam*. Jakarta

Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Edited by Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Maria Istrilista, Trifena. 2016. "Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, hlm. 10.

Mitchell, Olivia S., Annamaria Lusardi, and Vilsa Curto. 2010. "Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy." *SSRN Electronic Journal*, no. August

Mulyani, Ninik. 2002. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Mendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur." *UIN Raden Fatah Palembang*, hlm 19.

Murni Hartini, Windadari, and dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Vol. 4. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI 2019

Musolli. 2018. "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, no. 1, hlm. 66.

Muzaimah. 2020. "Pengaruh Perencanaan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kelurahan Telanaipura Kota Jambi." *Fakultas*

Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Jambi, hlm. 60.

Nasution, S. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Edisi 1 Ce. Bandung: Bumi Aksara,

Nurmayasari. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Tidung Kota Makassar.” *Ekonomi, Fakultas Bisnis, D A N Alauddinmakassar, U I N*,

Rusdianto, Okky Nanda. 2013. “Makna Keuntungan Para Pedagang Muslim Di Pusat Grosir Surabaya (PGS),” hlm. 5.

Otoritas Jasa Keuangan. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025.” *Ojk.Go.Idjk.Go.Id*, 2021. <https://www.ojk.id/id/berita-dan-kegiatan//info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Buku 25 Perencanaan Keuangan Keluarga. Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 2019. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Buku 9 Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta, 2019.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017.” *Otoritas Jasa Keuangan*, no. 1 (2017). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017.aspx>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. “Survei Nasional Literasi and Inklusi Keuangan 2019.” *Otoritas Jasa Keuangan*

Prathama, Rahardja, and Mandala Manurung. 2004. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Prngantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Purnamanto, Aisyah Putri. 2021. “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan

Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.” *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, hlm. 13.

Q.S Al-Baqarah (2) : Ayat 188, n.d.

Q.S An-Nahl (16) : 114, n.d.

Q.S Thaha (20) : Ayat 6, n.d.

Rakasiwi, Liani Surya. 2021. “Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia.” *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 2: 146–57.

Remund, David. 2010. “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy.” *Journal of Consumer Affairs* 44 (June 1): hlm. 2.

Ridwan. 2015. *Handbook, The Planning, Family Financial Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami*. Edited by Fera Susanti. Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU): FEBI UIN-SU Press

Rifaldi, Indra. 2018. “Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Informal Di Kota Rengat (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima).” *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*

Ristanto, Slamet. 2014. *99 Cara Bebas Finansial*. Yogyakarta: Asda Media

Sari, Dian Permata. 2017. “Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan).” *Journal of Chemical Information and Modeling* , hlm. 52.

Senduk, Safir. 2000. *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga (Mengelola Keuangan Keluarga)*. Cetakan 1. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta

Suhendi, Hendi. 2002.. “Fiqh Muamalah.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Syam, Asfarina. 2022. "Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)." *IAIN Pare-Pare*, hlm. 15.
- Taufiqurokhman. 2008. "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*.
- Wahyono, Budi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 4 388–99.
- Wijayanti Daniar Paramita, Ratna, and dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen)*. Cetakan Pe. Lumajang: Widya Gama Press STIE Widya Gama Lumajang,
- Yahya, Muchlis. 2011 "Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1: hlm. 2118.
- Yohnson. 2004 "Peran Universitas Di Surabaya Dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan Di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 hlm. 54-71.
- Yuliyanto, Agus. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah." *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* 2, no. 1
- Yunita, Khristina. 2019. *Prosiding Koferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019 Tema Peranan Profesi Akuntansi Di Era Industri 4.0*. Cetakan Pe. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
- Yunsepa, Yopi. 2020. "Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan." *Jurnal KOLEGIAL* 8, no. 1 : hlm. 7.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kepada bapak/ibu/sdr yang terhormat,

Perkenalkan saya Nur Khakiki Rokhipah, mahasiswa S1 Ekonomi Islam di UIN Walisongo Semarang. Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Kota Semarang**”, maka saya mohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk berkenan mengisi kuesioner penelitian ini dengan penilaian secara objektif. Data dari bapak/ibu/sdr akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/sdr dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Demikian pengantar dari peneliti, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi kita semua. Pada kesempatan ini, tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada bapak/ibu/sdr yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data/informasi yang sebenarnya terkait dengan penelitian ini.

Peneliti,

Nur Khakiki Rokhipah

NIM. 1805026091

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama / No. Hp :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
 Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan terakhir:
 SD/ sederajat D3
 SMP/ sederajat S1

- SMA/ sederajat S2
5. Pekerjaan :
- Karyawan PNS
 Pekerja harian lepas Ibu Rumah Tangga
 Wiraswasta/ pengusaha Lainnya
6. Pendapatan perbulan: :
- < Rp. 1.500.000
 Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000
 Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000
 > Rp. 3.500.000

II. DAFTAR PERTANYAAN

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang wajib saudara isi. Mohon tandai jawaban yang dianggap paling tepat untuk setiap pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban, dengan skala penilaian sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----------|
| 1) STS | : Sangat Tidak Setuju | Bobot = 1 |
| 2) TS | : Tidak Setuju | Bobot = 2 |
| 3) N | : Netral | Bobot = 3 |
| 4) S | : Setuju | Bobot = 4 |
| 5) SS | : Sangat Setuju | Bobot = 5 |

1. Pendapatan (X1)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Indikator Pendapatan yang Diterima Perbulan						
1	Pendapatan perbulan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan perbulan keluarga					
2	Saya menggunakan waktu luang untuk memperoleh tambahan pendapatan					
Indikator Jenis Pekerjaan						

3	Pendapatan yang saya terima sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan dan kurs rupiah terhadap dollar					
Indikator Anggaran Biaya Sekolah						
4	Saya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk biaya sekolah anak					
Indikator Beban Keluarga yang Ditanggung						
5	Saya menyiapkan proporsi yang pasti untuk tabungan dan investasi setiap bulannya					
6	Saya mengalokasikan dana untuk membayar premi asuransi setiap bulan					
7	Saya mengalokasikan dana untuk pembayaran angsuran seperti kredit kendaraan, rumah, atau lainnya.					

2. Literasi Keuangan Syariah (X2)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Indikator Pengetahuan						
1	Saya memahami tentang konsep dasar keuangan syariah					
2	Saya memahami hukum riba dengan baik					
3	Saya memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan produk-produk lembaga keuangan syariah					
Indikator Kemampuan						
4	Saya mampu menahan keinginan membeli barang yang tidak					

	diperlukan, dan hanya mengeluarkan uang sesuai kebutuhan.					
Indikator Sikap						
5	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli					
6	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung dan/atau diinvestasikan					
7	Untuk jaminan kesehatan keluarga, saya mendaftarkan diri sebagai peserta asuransi					
Indikator Kepercayaan						
8	Kualitas dan variasi produk yang ditawarkan lembaga keuangan syariah lebih baik dibandingkan kualitas dan variasi produk yang ditawarkan lembaga keuangan konvensional					
9	Saya mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, sedangkan pada lembaga keuangan konvensional adalah sistem riba					

3. Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Indikator Menentukan Tujuan Keuangan						
1	Saya mempersiapkan biaya pendidikan anak					
2	Saya mempersiapkan biaya umroh/haji					
Indikator Menganalisis Kondisi Keuangan Sekarang						

3	Pendapatan yang saya peroleh sudah mencukupi kebutuhan keluarga						
4	Usaha saya saat ini merupakan sumber utama penghasilan keluarga						
Indikator Membuat Rencana Keuangan							
5	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan tahunan)						
6	Jika saya berhutang atau mempunyai tagihan, saya selalu membayarnya tepat waktu						
Indikator Membuat dan Mengimplementasikan Rencana Keuangan							
7	Saya aktif menabung untuk membiayai keperluan yang tidak terduga						
Indikator Mengevaluasi Rencana Keuangan							
8	Saya melakukan survei harga sebelum melakukan pembelian atau belanja.						
9	Saya menyiapkan alternatif jika terjadi perubahan aliran uang yang tidak dikehendaki						

Lampiran 2

Data Tabulasi Hasil Kuesioner

1. Pendapatan (X1)

No. Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total
1	4	5	2	4	2	3	4	24
2	1	3	2	4	5	3	4	22
3	4	4	3	4	5	3	4	27
4	4	3	2	5	2	3	2	21

5	4	4	5	5	5	2	2	27
6	3	3	3	2	3	2	4	20
7	2	4	2	2	3	2	2	17
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	3	2	2	2	2	2	2	15
10	3	4	2	2	4	3	2	20
11	3	2	2	2	2	2	2	15
12	5	4	4	4	4	4	4	29
13	4	4	3	4	2	4	4	25
14	4	4	2	4	4	4	2	24
15	2	2	2	2	2	2	2	14
16	4	2	2	4	4	2	4	22
17	4	5	4	4	3	2	2	24
18	1	2	1	1	4	1	1	11
19	3	4	2	4	2	2	4	21
20	4	4	2	4	4	4	2	24
21	3	4	2	4	2	2	2	19
22	4	4	3	4	4	4	4	27
23	4	2	4	4	2	2	2	20
24	4	2	2	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	4	2	4	4	4	4	2	24
27	2	2	2	4	2	2	2	16
28	4	3	4	4	2	2	4	23
29	4	2	3	2	2	2	4	19
30	4	4	4	2	4	2	4	24
31	2	2	4	2	2	2	2	16
32	4	2	2	4	4	4	4	24
33	5	5	4	2	4	4	4	28
34	4	2	4	4	3	4	4	25
35	2	4	2	4	3	2	2	19
36	5	3	2	5	3	4	4	26
37	3	2	3	2	3	2	2	17
38	3	3	4	4	2	2	2	20
39	3	2	4	2	3	2	2	18
40	2	4	4	4	3	2	2	21
41	5	4	4	5	4	5	5	32
42	4	2	2	2	4	2	2	18
43	3	2	2	2	2	2	2	15
44	4	4	2	4	2	2	2	20
45	4	4	4	4	4	4	4	28

46	4	2	2	4	4	4	2	22
47	4	2	2	2	2	3	2	17
48	3	2	2	2	2	2	2	15
49	4	4	2	4	2	2	2	20
50	4	4	4	4	3	2	2	23
51	2	4	2	4	3	2	2	19
52	3	3	3	4	3	2	2	20
53	4	2	4	2	2	4	2	20
54	4	4	2	4	2	4	2	22
55	2	4	2	2	2	2	2	16
56	2	4	2	4	2	2	2	18
57	4	2	4	4	2	2	2	20
58	4	2	2	2	2	2	2	16
59	2	4	2	4	2	2	2	18
60	4	4	3	4	3	2	2	22
61	3	2	2	4	2	2	2	17
62	2	4	2	4	2	2	2	18
63	3	3	3	2	2	2	2	17
64	5	5	5	5	5	5	4	34
65	3	4	3	4	2	2	2	20
66	3	2	4	2	3	2	2	18
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	2	2	2	2	2	2	16
69	3	2	2	4	2	2	4	19
70	4	2	4	2	1	2	2	17
71	4	2	2	4	4	4	4	24
72	4	2	4	2	4	2	2	20
73	4	2	3	2	4	4	4	23
74	4	2	3	2	2	2	2	17
75	4	4	3	4	4	2	2	23
76	5	5	3	5	5	5	5	33
77	4	4	4	4	4	4	4	28
78	2	4	4	4	2	2	2	20
79	3	4	4	4	3	2	2	22
80	4	2	4	4	4	4	4	26
81	4	2	2	2	4	2	2	18
82	4	4	2	4	2	2	2	20
83	3	2	3	2	3	2	2	17
84	3	4	4	4	2	2	2	21
85	4	2	4	2	4	4	4	24
86	4	4	4	2	2	4	2	22

87	2	4	3	2	2	2	2	17
88	4	4	4	4	3	2	4	25
89	3	2	2	2	3	2	3	17
90	4	4	4	4	4	4	4	28
91	4	4	3	4	3	2	2	22
92	2	4	3	2	2	2	2	17
93	4	4	2	4	4	2	2	22
94	3	3	3	2	3	2	2	18
95	2	4	3	4	3	2	2	20
96	3	4	3	2	3	2	2	19
97	3	2	2	2	3	2	3	17
98	3	4	3	3	3	2	2	20
99	4	4	4	4	4	4	4	28
100	3	2	2	4	2	2	2	17

2. Literasi Keuangan Syariah (X2)

No. Resp	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total
1	3	4	2	4	4	3	3	2	2	27
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
5	4	5	4	5	4	4	2	3	3	34
6	3	3	4	4	5	4	2	3	3	31
7	4	4	4	3	5	3	2	3	3	31
8	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31
9	4	4	4	4	4	2	2	4	4	32
10	2	3	3	4	4	4	2	3	3	28
11	4	3	3	3	3	3	2	4	4	29
12	3	3	3	4	3	4	4	3	3	30
13	3	2	2	3	4	4	4	2	2	26
14	2	2	2	4	2	4	4	3	3	26
15	2	2	2	4	4	2	2	3	3	24
16	3	3	3	4	4	4	2	3	3	29
17	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
18	2	4	2	4	5	4	1	4	4	30
19	3	3	3	4	2	4	2	3	3	27
20	3	3	2	3	4	4	2	4	4	29
21	3	3	3	3	4	3	2	4	4	29
22	3	3	3	2	4	4	4	4	4	31

23	2	2	2	4	4	2	2	3	3	24
24	2	2	3	2	3	4	4	4	4	28
25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
26	4	4	4	4	3	4	2	3	3	31
27	3	3	3	5	4	3	2	3	3	29
28	4	3	3	3	2	3	2	4	4	28
29	2	2	2	3	3	3	2	3	3	23
30	4	4	3	2	3	4	2	3	3	28
31	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
32	2	2	2	2	3	4	4	4	4	27
33	3	3	3	3	5	5	4	4	4	34
34	2	2	2	4	3	3	4	3	3	26
35	4	4	4	4	2	3	2	4	4	31
36	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
37	4	4	3	4	3	4	2	4	4	32
38	2	2	2	3	2	2	2	3	3	21
39	3	4	3	4	3	3	2	3	3	28
40	3	3	3	4	4	3	2	2	2	26
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
42	4	4	4	2	4	4	2	4	4	32
43	2	2	2	3	2	2	2	3	3	21
44	2	2	3	4	2	3	2	3	3	24
45	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20
48	4	4	4	3	2	2	2	3	3	27
49	3	3	4	4	2	3	2	2	2	25
50	2	4	3	3	4	3	2	3	3	27
51	3	3	2	4	4	3	2	4	3	28
52	3	3	3	3	4	3	2	2	2	25
53	2	2	3	4	4	3	4	4	3	29
54	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
55	4	4	4	4	4	4	2	3	3	32
56	2	2	2	4	4	2	2	3	3	24
57	2	2	4	3	2	3	2	3	3	24
58	4	4	4	2	3	3	2	4	4	30
59	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20
60	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
61	3	3	3	4	5	3	2	4	4	31
62	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
63	3	3	3	4	3	3	2	3	3	27

64	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
65	3	3	3	3	4	2	2	3	3	26
66	4	4	3	3	2	2	2	4	4	28
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	4	4	4	2	3	4	2	2	2	27
69	2	4	4	5	5	2	2	4	4	32
70	2	2	2	4	3	2	2	3	3	23
71	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
72	3	4	4	4	2	4	2	2	2	27
73	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
74	3	3	3	4	4	3	2	3	3	28
75	3	4	3	3	4	4	2	3	3	29
76	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33
77	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
78	3	3	3	4	4	2	2	2	2	25
79	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
80	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
81	4	4	3	3	2	4	2	4	4	30
82	2	2	2	4	3	2	2	2	2	21
83	4	4	4	4	4	3	2	4	4	33
84	3	3	3	5	3	2	2	3	3	27
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
86	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
87	4	4	3	3	4	2	2	3	3	28
88	3	3	3	4	4	4	2	3	3	29
89	3	3	4	3	3	2	2	4	4	28
90	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
91	3	3	4	4	4	3	2	3	3	29
92	4	4	4	4	4	3	2	4	3	32
93	4	4	3	4	4	4	2	3	3	31
94	3	4	3	4	3	3	2	2	2	26
95	3	4	3	4	4	3	2	4	3	30
96	4	4	4	3	4	3	2	4	4	32
97	3	3	4	3	3	2	2	4	3	27
98	3	3	3	4	4	4	2	4	4	31
99	3	4	4	3	4	4	4	4	3	33
100	3	4	2	3	3	2	2	2	2	23

3. Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)

No. Resp	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Total
1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	43
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
4	4	2	4	1	1	5	3	4	3	27
5	5	5	5	5	2	5	4	2	4	37
6	2	2	2	4	3	4	3	3	3	26
7	3	3	2	3	4	4	2	4	2	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	5	2	3	4	2	4	3	3	2	28
10	3	3	3	2	3	4	4	4	4	30
11	1	1	3	2	4	4	3	3	3	24
12	4	4	4	4	3	4	4	2	3	32
13	4	4	4	3	4	4	4	2	2	31
14	4	4	4	4	2	4	4	2	3	31
15	2	2	3	2	2	4	2	2	2	21
16	3	2	4	4	3	4	2	2	3	27
17	3	3	4	4	3	4	4	2	3	30
18	1	3	1	1	2	4	4	5	2	23
19	2	2	4	4	2	4	3	2	2	25
20	4	2	4	4	3	4	3	2	3	29
21	4	2	4	4	3	4	3	2	3	29
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
23	3	2	4	4	2	3	3	2	2	25
24	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
26	4	2	4	4	3	4	4	3	3	31
27	3	2	3	2	2	4	3	2	3	24
28	4	3	4	4	4	4	3	4	3	33
29	2	2	4	4	2	3	3	2	2	24
30	2	2	4	4	2	4	4	2	2	26
31	2	2	2	4	2	3	2	2	2	21
32	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38
33	2	4	5	5	2	5	5	3	4	35
34	4	2	3	4	2	3	3	2	3	26
35	4	2	2	2	2	3	3	3	3	24
36	4	4	4	4	2	4	4	2	3	31
37	2	2	4	4	3	4	4	2	4	29

38	3	2	3	5	2	4	2	2	2	25
39	2	2	3	4	2	4	3	3	2	25
40	3	2	2	4	2	3	3	2	2	23
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	2	2	4	4	2	4	4	3	4	29
43	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20
44	4	2	4	4	2	4	3	2	2	27
45	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
46	4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
47	2	2	4	4	2	4	2	2	2	24
48	2	2	3	3	2	4	3	2	2	23
49	4	2	4	4	2	4	3	2	2	27
50	4	2	4	2	4	4	4	4	3	31
51	3	2	3	2	4	3	3	4	2	26
52	2	2	3	3	4	4	3	3	2	26
53	2	3	3	4	2	4	3	2	2	25
54	2	2	4	4	2	4	3	2	2	25
55	2	2	3	2	2	4	3	3	2	23
56	2	2	2	4	2	2	2	2	2	20
57	3	2	4	4	2	3	4	2	2	26
58	2	2	4	4	2	4	3	2	2	25
59	3	2	2	2	2	4	2	4	2	23
60	5	2	4	5	2	5	3	2	5	33
61	4	2	3	4	4	4	3	4	3	31
62	3	2	2	4	2	3	2	2	2	22
63	2	2	3	4	2	4	3	2	3	25
64	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
65	3	2	3	2	3	3	3	3	2	24
66	2	2	3	2	2	4	4	4	2	25
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	2	2	4	4	2	4	4	2	2	26
69	4	2	2	5	4	3	1	4	4	29
70	2	2	3	4	2	4	2	2	2	23
71	4	3	4	4	2	4	4	2	3	30
72	2	2	4	4	2	4	4	2	3	27
73	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
74	2	2	4	4	4	3	4	3	2	28
75	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
76	4	5	5	5	2	5	4	2	4	36
77	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
78	2	2	2	2	3	4	2	3	2	22

79	2	2	4	4	4	4	3	4	3	30
80	4	4	3	4	3	4	4	2	3	31
81	2	2	4	4	2	4	4	2	2	26
82	2	2	4	2	3	3	4	4	2	26
83	2	2	2	4	3	3	3	3	3	25
84	2	2	3	4	2	3	2	2	2	22
85	1	2	4	4	3	4	4	3	3	28
86	2	4	4	2	3	4	4	3	4	30
87	2	2	2	2	3	4	3	3	3	24
88	4	3	4	2	4	4	4	3	3	31
89	3	2	4	4	3	4	3	2	2	27
90	4	5	4	4	3	4	4	4	4	36
91	3	2	4	4	3	4	4	3	3	30
92	2	2	3	2	2	4	3	3	3	24
93	2	2	2	3	2	4	2	2	2	21
94	2	2	3	4	4	4	4	3	3	29
95	3	2	3	2	4	4	4	4	3	29
96	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
97	3	2	4	4	3	4	3	2	2	27
98	2	2	3	3	4	4	3	3	3	27
99	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
100	3	2	2	2	4	4	3	3	3	26

Lampiran 3

Uji Validitas

a. Pendapatan (X1)

Correlations								
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total
Pearson Correlation	1	.086	.335**	.285**	.331**	.587**	.470	.672
X1.1 Sig. (2-tailed)		.396	.001	.004	.001	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.086	1	.207*	.452**	.180	.184	.146	.516
X1.2 Sig. (2-tailed)	.396		.038	.000	.073	.066	.147	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.335**	.207*	1	.137	.222*	.261**	.248**	.524*
X1.3 Sig. (2-tailed)	.001	.038		.174	.027	.009	.013	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.285**	.452**	.137	1	.226*	.357**	.314**	.633**
X1.4 Sig. (2-tailed)	.004	.000	.174		.024	.000	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.331**	.180	.222*	.226*	1	.517**	.467**	.651
X1.5 Sig. (2-tailed)	.001	.073	.027	.024		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.587**	.184	.261**	.357**	.517**	1	.635**	.781
X1.6 Sig. (2-tailed)	.000	.066	.009	.000	.000		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.470**	.146	.248*	.314**	.467**	.635**	1**	.726
X1.7 Sig. (2-tailed)	.000	.147	.013	.001	.000	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.672**	.516**	.524**	.633**	.651**	.781**	.726**	1**
Tota								
I								
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Literasi Keuangan Syariah (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.796**	.665**	.018	.169	.374**	.178	.392**	.375**	.721
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.857	.092	.000	.076	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.796**	1	.672**	.165	.312**	.366**	.092**	.351	.324**	.741
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.101	.002	.000	.365	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.665**	.672**	1	.115	.190	.325**	.164**	.373**	.338	.694
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.254	.058	.001	.102	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.018	.165	.115	1	.263**	-.013	-.016	-.015	-.039	.254
	Sig. (2-tailed)	.857	.101	.254		.008	.895	.875	.879	.700	.011
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.169	.312**	.190	.263**	1	.280**	.192	.271**	.237	.543**
	Sig. (2-tailed)	.092	.002	.058	.008		.005	.056	.006	.017	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.374**	.366**	.325**	-.013	.280**	1	.534**	.305**	.309**	.656
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.895	.005		.000	.002	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.178	.092	.164	-.016	.192	.534**	1	.291	.233	.519
	Sig. (2-tailed)	.076	.365	.102	.875	.056	.000		.003	.020	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.392**	.351**	.373**	-.015	.271**	.305**	.291**	1**	.916**	.690
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.879	.006	.002	.003		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	.375**	.324**	.338**	-.039	.237*	.309**	.233**	.916**	1**	.652
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.700	.017	.002	.020	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.721**	.741**	.694**	.254*	.543**	.656**	.519**	.690**	.652**	1*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Total
Y.1 Pearson Correlation	1	.524**	.367**	.210*	.271**	.247*	.261	.231**	.494**	.682*
Y.1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.036	.006	.013	.009	.021	.000	.000
Y.1 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2 Pearson Correlation	.524**	1	.403**	.205*	.219*	.363**	.525**	.256	.517**	.733*
Y.2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.041	.029	.000	.000	.010	.000	.000
Y.2 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3 Pearson Correlation	.367**	.403**	1	.396**	.148	.479**	.616**	.002**	.424	.672**
Y.3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.142	.000	.000	.986	.000	.000
Y.3 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4 Pearson Correlation	.210*	.205*	.396**	1	-.078	.053	.054*	-.329*	.189**	.325
Y.4 Sig. (2-tailed)	.036	.041	.000		.443	.603	.596	.001	.059	.001
Y.4 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5 Pearson Correlation	.271**	.219*	.148	-.078	1	.068	.315**	.634*	.472	.568
Y.5 Sig. (2-tailed)	.006	.029	.142	.443		.499	.001	.000	.000	.000
Y.5 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6 Pearson Correlation	.247*	.363**	.479**	.053	.068	1	.388*	.148**	.436**	.511
Y.6 Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.603	.499		.000	.142	.000	.000
Y.6 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7 Pearson Correlation	.261**	.525**	.616**	.054	.315**	.388**	1**	.332**	.529**	.706
Y.7 Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.596	.001	.000		.001	.000	.000
Y.7 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8 Pearson Correlation	.231*	.256*	.002	-.329**	.634**	.148	.332*	1*	.479	.506**
Y.8 Sig. (2-tailed)	.021	.010	.986	.001	.000	.142	.001		.000	.000
Y.8 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9 Pearson Correlation	.494**	.517**	.424**	.189	.472**	.436**	.529**	.479**	1**	.817
Y.9 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.059	.000	.000	.000	.000		.000
Y.9 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Tota Pearson Correlation	.682**	.733**	.672**	.325**	.568**	.511**	.706**	.506**	.817**	1**
Tota Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
Tota N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

Uji Reliabilitas

a. Pendapatan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	17.68	14.725	.534	.723
X1.2	17.94	15.613	.315	.768
X1.3	18.19	15.772	.344	.760
X1.4	17.82	14.432	.451	.740
X1.5	18.14	14.586	.493	.730
X1.6	18.46	13.483	.668	.692
X1.7	18.43	13.884	.589	.709

b. Literasi Keuangan Syariah (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	25.68	14.038	.616	.744
X2.2	25.52	13.666	.634	.739
X2.3	25.66	14.287	.584	.748
X2.4	25.24	17.134	.095	.808
X2.5	25.32	14.947	.380	.778
X2.6	25.54	14.231	.523	.756
X2.7	26.19	14.923	.334	.787
X2.8	25.54	14.453	.584	.749
X2.9	25.63	14.842	.545	.756

c. Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	25.35	16.876	.535	.756
Y.2	25.80	16.889	.619	.742
Y.3	24.88	17.905	.557	.753
Y.4	24.84	20.499	.132	.814
Y.5	25.49	18.515	.419	.772
Y.6	24.47	20.332	.426	.775
Y.7	25.00	17.838	.605	.748
Y.8	25.43	18.955	.339	.784
Y.9	25.46	16.695	.742	.726

Lampiran 5

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	100	11	34	21.11	4.378
Literasi Keuangan Syariah	100	19	37	28.79	4.260
Perencanaan Keuangan Keluarga	100	20	43	28.34	4.747
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	2.79112480
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	.086
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

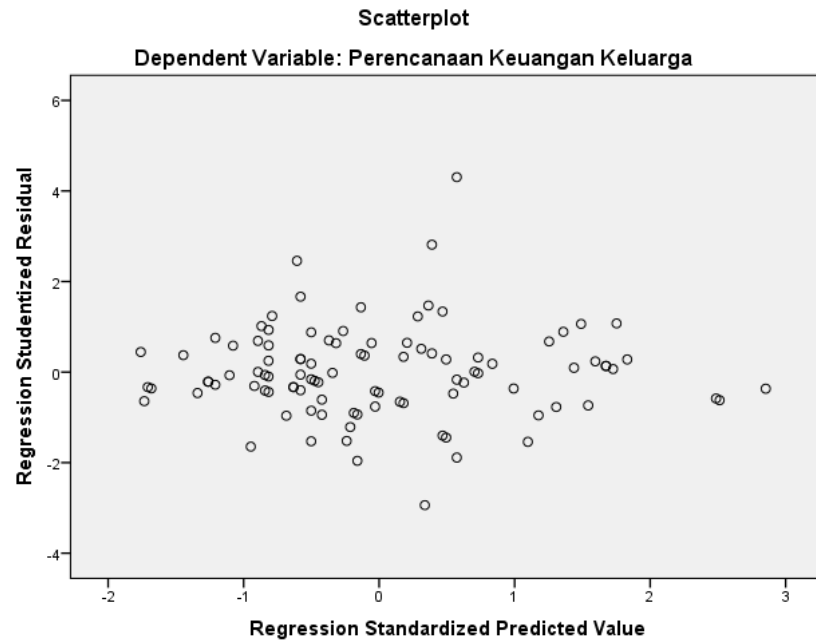
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.354	2.106		2.542	.013		
1							
Pendapatan	.687	.076	.634	9.073	.000	.797	1.255
Literasi							
Keuangan Syariah	.295	.078	.264	3.784	.000	.797	1.255

a. Dependen Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Lampiran 8

Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Scatterplot



b. Uji Glejser

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.100	1.448		.759	.450
	Pendapatan	.011	.052	.024	.216	.829
	Literasi Keuangan Syariah	.027	.054	.056	.496	.621

a. Dependen Variable: RES2

Lampiran 9

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.623	.615	2.945

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan

Lampiran 10

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1388.950	2	694.475	80.053	.000 ^b
	Residual	841.490	97	8.675		
	Total	2230.440	99			

a. Dependen Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan

Lampiran 11

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.354	2.106		2.542	.013
	Pendapatan	.687	.076	.634	9.073	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.295	.078	.264	3.784	.000

a. Dependen Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Lampiran 12

Estimasi Parameter (Koefisien) Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.354	2.106		2.542	.013
	Pendapatan	.687	.076	.634	9.073	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.295	.078	.264	3.784	.000

a. Dependen Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Lampiran 13

Hasil Survei Pra-riiset terkait Perencanaan Keuangan Keluarga

No. Resp	Menentukan Tujuan Keuangan (X1)	Memeriksa Kondisi Keuangan Saat Ini (X2)	Membuat catatan pemasukan dan pengeluaran (X3)	Pelaksanaan rencana keuangan yang ditetapkan (X4)	Ketahanan Keuangan terhadap pengeluaran tak terduga (X5)
1	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sangat Siap
2	Sering	Sering	Jarang	Kadang-kadang	Ragu-ragu
3	Jarang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	Ragu-ragu
4	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Ragu-ragu
5	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Sering	Siap
6	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sangat Tidak Siap
7	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	Ragu-ragu
8	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	Ragu-ragu
9	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sangat Tidak Siap
10	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	Ragu-ragu
11	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sangat Tidak Siap
12	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	Ragu-ragu
13	Tidak Pernah	Jarang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Siap
14	Sering	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Ragu-ragu
15	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Tidak Siap
16	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Ragu-ragu

17	Sering	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Ragu-ragu
18	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Tidak Siap
19	Sering	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Ragu-ragu
20	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Tidak Siap
21	Sering	Sering	Sering	Sering	Siap
22	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Ragu-ragu
23	Sering	Sering	Sering	Sering	Siap
24	Jarang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	Ragu-ragu
25	Sering	Sering	Sering	Sering	Ragu-ragu
26	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	Ragu-ragu
27	Sering	Sering	Sering	Sering	Siap
28	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Sangat Siap
29	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Sangat Siap
30	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Sangat Siap

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Khakiki Rokhipah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 8 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gang H. Achmad Desa Wiradesa RT 14 RW 003
Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan Kode Pos
51152
Email : nurkhakiki49@gmail.com
No. HP : 083848632840

Riwayat Pendidikan Formal:

1. SD N 1 Wiradesa
2. SMP N 1 Wiradesa
3. SMA N 1 Wiradesa

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya guna dimanfaatkan sebagaimana semestinya.

Nur Khakiki Rokhipah



NIM. 1805026091